

BINTANG: PANDUAN REMAJA

TERAMPIL BELAJAR

Cara Asyik Biar Pintar



DREAMARKS

Judul :"Terampil Belajar"
Cara asyik buat selalu pintar

Prakata

.... belajar gak bakal bikin kamu bodoh

Belajar. Tidak banyak yang mengambil belajar sebagai sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Proses tanpa henti yang berjalan terus menerus, membentuk hidup kita. Belajar adalah hidup itu sendiri.

Kamu suka belajar gak? Banyak pihak yang prihatin saat remaja tidak suka belajar atau menganggap belajar sebagai sesuatu yang berat.

Kamu malas belajar, padahal sebagai remaja kamu ingin agar nanti bisa hidup jadi orang dewasa yang sukses, berhasil dalam segala bidang, dan memiliki banyak hal dalam hidupnya. Gimana cara mengatasinya?

Jangan jadi minder karena malas belajar. Kita semua paham kok. Makanya, dalam buku ini, pengertian belajar disederhanakan. Bawa belajar itu gak susah dan bikin hidup kamu makin asyik.

Gimana caranya? Ternyata, kudu dari dalem dan dari dasar. Kita harus bongkar dulu pemahaman kamu mengenai apa itu belajar.

Biar kamu gak bosan, buku ini pake bahasa yang segar dan kalimat yang ngajak kamu ngobrol. Serasa mendengar kecerewetan penulisnya deh.

Lalu, kamu akan dibikin ampun-ampunan suka belajar banget, dengan diajak buat selalu belajar setiap saat! Idih.. serem ya?

Takut gak, diajak belajar setiap saat setiap waktu? Nah lo. Ternyata gak nyeremin kan? malah, coba deh, kamu lalu langsung merasa semangat kan, serasa ditantang?

Kamu bakal bilang :

“Belajar, Siapa takut?”.

Lalu, kamu bisa deh, nanti, bikin deklarasai belajar. Bikin janji pembelajar sejati. Pembelajar sejati adalah orang yang mencari sendiri apa yang ingin dipelajari, sesuai dengan minatnya.

Belajar adalah suatu hal yang mudah, sesuatu yang dilakukan secara alami, bahkan tanpa disadari. Kita bisa belajar tanpa bermodalkan apapun.

Penulis berharap agar remaja atau siapapun bisa lebih semangat menemukan berbagai jalan yang kreatif untuk belajar.

Semoga usaha kita bisa jadi sebuah do'a bersama yang pengalamannya kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari nantinya. Amiiin.. ya Rabbal 'Alamiin...

Wassalamu'alaikum wr. wb. Yuk , kita sama-sama belajar...!

Agar hidup kita jadi sebuah do'a
Gina Al ilmi

Tips menggunakan buku ini

Mulailah membaca buku ini dengan semangat untuk menjadi orang yang suka belajar dengan rajin dan berniat bersih. Lalu, baca buku ini dari awal sampai selesai. Yang terpenting dalam buku ini adalah, kamu harus menemukan cara belajar yang sesuai dengan diri kamu, yang bisa kamu terapkan untuk kamu gunakan saat belajar tiap hari.

Di dalam buku ini terdapat skema dan tabel. Cermati baik-baik setiap skema yang ada, dan cobalah untuk mengerti apa yang dimaksud dalam skema. Isilah tabel yang ada dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku ini

Perhatikan tips-tips belajar yang ada, dan terapkan saat kamu sedang dalam situasi yang sama.

Kalau kamu mengalami masalah dalam belajar, ambil wudhu dan shalat dua rakaat. Tenangkan pikiranmu dan mulai lagi belajar.

Jangan ragu untuk belajar setiap saat! Niatkan hidupmu untuk belajar, karena belajar adalah ibadah yang paling bagus. Orang yang berilmu ada di sisi tertinggi dari mahluk ciptaan Allah. Niatkan belajarmu untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selamat membaca, dan selamat belajar!

Bagian 1

Jangan bikin belajar jadi gak asyik

Setiap saat kita selalu belajar

Banyak yang menganggap belajar membosankan dan menjemuhan. Melelahkan dan suatu hal yang dihindari. Padahal, belajar itu asyik dan bikin kamu tahu banyak hal. Namun, yang tidak disadari semua orang adalah, setiap saat kita selalu belajar dan memperbaiki perilaku kita.

Kalau kamu bilang kamu gak suka belajar, kamu pasti bohong. Buktinya adalah, setiap saat otak kamu selalu berkembang dan menambahkan jalanan baru setiap detik kamu hidup dan berpikir, sebagai hasil dari belajar. Tanpa kamu sadari, otak kamu selalu belajar.

Kamu mungkin gak sadar, tapi dengan tetap bernafas dan hidup saja, otak kamu memperoleh berbagai informasi baru setiap saatnya. Hanya saja, kamu tidak sadar akan hal itu.

Bila kamu mulai sadar kalau kamu setiap saat selalu belajar, pasti kamu akan mudah untuk jadi tambah pintar dalam waktu yang cepat. Namun, semua itu membutuhkan pengetahuan dasar dan kemampuan untuk belajar.

Di buku ini, kamu bakal dilatih dengan suatu cara tersendiri yang dinamakan terampil belajar, biar kamu selalu pintar dengan cara yang asyik.

Semua orang pasti suka dibilang pintar, namun, biasanya kamu baru dibilang begitu setelah hasil ulangan dan hasil rapormu membuktikan begitu.

Padahal, kecerdasan aja ada bermacam-macam. Jadi, jangan mau terperangkap sama pola pikiran jaman dulu dalam hal belajar dan kecerdasan.

Ada 8 jenis kecerdasan yang bisa bikin kamu dan kemampuanmu berkembang. Dan kecerdasan intelektual hanya salah satu saja dari semua itu. Kecerdasan itu adalah :

- Kecerdasan logika matematik
- Kecerdasan verbal-bahasa
- Kecerdasan visual-spatial
- Kecerdasan musical
- Kecerdasan tubuh-kinestetik
- Kecerdasan interpersonal (hubungan dengan orang lain)
- Kecerdasan intrapersonal (memahami diri sendiri)
- Kecerdasan naturalistik (memahami alam semesta, tumbuhan dan binatang).

Kamu mungkin kurang dalam kecerdasan logika- intelektual yang sehari-hari diajarkan di

sekolah, tapi bisa jadi kamu amat pandai dalam berteman dan mengelola hubungan dengan orang lain, atau memimpin orang. Itu berarti kamu memiliki kecerdasan lain yang bisa jadi landasan untuk kesuksesan kamu nantinya, yaitu kecerdasan interpersonal.

Memahami ragam kecerdasan ini berarti, kamu harus mulai menumbuhkan rasa percaya dirimu saat nilai rapor kamu menunjukkan hasil yang kurang bagimu. Bukan berarti kamu bodoh, tapi, kecerdasan kamu mungkin berada dalam wilayah hidup yang lain.

Kamu harus menganggap bahwa diri kamu bisa berbuat banyak hal, dan jadi lebih percaya diri. Kamu harus mengenal beragam pengetahuan, untuk mengetahui beraneka peluang yang terbuka untuk kamu mengembangkan diri.

Apa saja yang kita pelajari setiap saat?

Nyapu kamar di rumah, beresin buku di perpustakaan, bantuin ibu bikin kue, jalan-jalan ke mall dan lihat barang terbaru, semua itu adalah saat-saat dimana kamu belajar.

Kalau kamu berniat, setiap saat waktu kamu akan kamu pergunakan untuk belajar, maka niat itu akan bisa kamu wujudkan dengan baik dan niat seperti itu tak akan berakhir dengan kegagalan.

Cobalah cara berikut ini di waktu senggang kamu, saat kamu lagi gak ada pe-er atau gak harus belajar untuk ulangan besok.

Cara agar setiap saat selalu belajar :

1. kenali diri
2. kenali cara belajar kamu
3. lihat dan amati sekeliling, coba ambil pengetahuan baru darisitu
4. gabungkan pengetahuan baru kamu dengan pengetahuan lama kamu, dan bandingkan.
5. ...nah.. diperoleh hasil belajar baru berupa kesimpulan mengenai berbagai hal yang baru kamu lihat.

Jadi deh, kamu jadi peneliti muda. Meneliti itu memang simpel. Kamu tinggal mencatat perubahan tersebut, dan coba cari teori yang membahas mengenai hal tersebut, voila, jadilah kamu mensintesa teori baru. Baru aja suka belajar, tiba-tiba udah jadi peneliti muda.

kamu pasti kaget dan ngomel-ngomel... emang segampang itu? Iho.. memang tak sulit kok. Tapi sayangnya, tidak semua orang mau dan cukup sabar untuk meneliti. Jadi, sebelum kamu menemukan hal yang hebat seperti serum anti flu burung, atau obat mujarab untuk awet muda, kamu bisa coba dulu bereksperimen dengan bawang putih yang dimiliki ibu di dapur

dan coba untuk berbagai keperluan seperti menghaluskan kulit kasarmu, membuat kuku kamu jadi lebih cling, dan juga bisa sebagai obat batuk. Nah.. kalau kamu sudah lebih jago, coba dengan bahan yang lebih sulit seperti daun mahkota dewa yang rada beracun tapi mujarab itu, buat suatu saat kamu mungkin nemuin obat aids. Jago kan, kalo bisa gitu?

Kenapa kamu bisa dapat nilai jelek?

Nilai jelek bukan suatu bukti bahwa kamu gak suka belajar. Tapi, adalah suatu bukti bahwa kamu belajar dengan cara yang salah, atau belum tepatnya cara kamu dalam belajar. Dan adalah suatu tanda bahwa kamu mungkin punya kebiasaan yang buruk dalam hal belajar.

Kebiasaan buruk dalam belajar? Apa sajakah itu? Kebiasaan buruk dalam hal belajar adalah sejumlah hal yang menghalangi input dari sekeliling buat masuk ke otak dan diproses sebagai pengetahuan baru.

Kebiasaan itu diantaranya:

- menganggap remeh suatu hal
- mengabaikan ketelitian
- melupakan hasil belajar
- tidak menerapkan rumus yang sudah diketahui dalam hidup sehari-hari, dan lain-lain...

Nah, kamu tahu kan, dari sejumlah hal diatas, bahwa setiap hal yang kamu temui setiap hari bisa aja jadi pengetahuan baru yang kamu peroleh tanpa harus mengikuti kursus atau membaca buku.

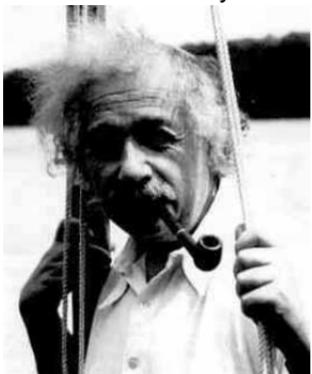
Belajar dari pengalaman orang lain

Katanya, orang yang paling pintar adalah orang yang dapat mengambil hikmah dan manfaat dari pengalaman hidup orang lain. Bahkan, ini adalah cara belajar yang paling mudah dan hasilnya paling nyata.

Kamu tahu gak, bahwa Einstein adalah seorang pelamun? Dan ia terus menjadi pelamun sampai beberapa tahun, bahkan ia seringkali melamun sambil ia bekerja. Tahu gak kamu, apa yang dilamunkan Einstein? Ia ingin sekali menjadi seorang penemu.

Yang bikin gak heran adalah, pekerjaan Einstein memang seorang pencatat di kantor hak paten. Jadi gak heran dong, kalau Einstein selalu bertambah pintar setiap saat? Gimana enggak? Yang dia lakukan setiap hari kan mencatat hasil penemuan terbaru dan bagaimana proses penelitian yang berlangsung sampai penemuan itu ditemukan. Dan.. sekalipun Einstein melamun, hasil lamunannya pasti berguna. Dan.. ia terus melamunkan berbagai teori yang ditemukannya untuk dicatat itu, sebelum

akhirnya ia bertekad untuk membuat rumus baru dan pemecahan untuk berbagai persoalan fisika. Dan semua itu demi cita-citanya untuk menjadi pengajar di universitas tempat ia dulu belajar, yang tak meluluskannya dari seleksi pengajar.. (kamu baru tahu kan? kalau gak percaya coba cari di www-groups.dcs.st-and.ac.uk/~history/Mathematicians/Einstein.html)



Nah.. gak lama, ia menyusun hasil lamunan rumus-rumusnya itu ke dalam suatu paper yang ia ajukan ke universitas. Ternyata.. penemuannya itu mencengangkan para profesor yang sempat menolaknya dulu waktu ia melamar sebagai pengajar. Ia pun dipanggil untuk mempresentasikan hasil temuannya. Dan.. terkenallah sampai sekarang, rumus relativitas yang berhasil disusunnya itu.

Nah, sekalipun Einstein bukan seorang muslim, kita bisa belajar sesuatu dari ilmuwan yang menolak jadi presiden Israel ini, kan?

Einstein membuat banyak rumus baru yang memecahkan masalah dunia. bahkan,

Einstein pertama kali terkenal karena berhasil meramalkan gerhana bulan di Inggris dengan rumus-rumus fisikanya.

Rumus adalah suatu logika bagaimana suatu proses terjadi. Rumus dibuat dengan membuat perlambangan. Rumus harus dibuktikan dengan perhitungan. Dengan memasukkan angka ke dalam rumus, dan melihat terapannya dalam kenyataan. Contohnya, rumus untuk mengukur kenaikan suhu. Bila tepat, maka rumus tersebut benar.

Postulat adalah suatu logika (pemikiran) yang belum diuji atau tidak bisa diuji, namun sudah diakui pasti benar. Contoh postulat yang dibuat Einstein adalah postulat "*Worm Hole*" atau lubang cacing. Einstein meyakini di alam semesta ini ada *Black Hole* yang saling berhubungan ujung-ujungnya. Ia meyakini bahwa ujung-ujung lubang hitam itu menjadi penghubung antar dimensi waktu yang berbeda. Postulatnya ini tidak bisa dibuktikan sampai saat ini. Tidak ada yang bisa mengukur dan mengujinya. Dan diyakini sebagai sebuah kebenaran. Hasil imajinasi Einstein ini belum terbantahkan sampai sekarang, dan menginspirasi banyak orang tentang perjalanan waktu (*time travel*). Manusia pun berkhayal bisa melompat ke masa lalu atau masa depan dengan berbagai alat fisika canggih.

Teori lain dari Einstein adalah mengenai *Black hole* atau lubang hitam, yaitu bintang yang telah mati dan berubah menjadi benda langit yang memiliki daya tarik (gravitasi) sangat tinggi, hingga menghisap semua benda dan cahaya kedalamnya, sebagai reaksi terbalik dari energi yang dahulu dihasilkannya.

Gimana perasaan kamu saat mengetahui bahwa Einstein sekalipun ternyata bukan seorang jenius yang hidupnya serba mudah? Tapi ia akhirnya bisa mengatasi berbagai persoalannya itu dengan kemampuannya untuk belajar. Dengan kegigihan dan ketelitian.

Yang menjadi ciri khas Einstein adalah daya imajinasinya yang sangat tinggi. Dengan imajinasinya itu, ia membebaskan pikirannya dari kerangka teori baku dan mengembara, menemukan berbagai kemungkinan. Kemungkinan itu diturunkannya menjadi rangkaian teori baru. Dibahasakan dengan penalaran logika dan latar belakang fakta dan pengetahuan.

Mau jadi Einstein baru? Kamu cuma perlu mulai dari diri kamu sendiri.

Hal terpenting dalam belajar adalah fokus dan menghubungkan. Kamu harus fokus pada suatu hal yang menarik untuk kamu amati, dan kamu harus menghubungkan hal tersebut

dengan rumusan yang telah kamu ketahui. Bila hal tersebut belum kamu ketahui, coba cari terus hubungannya. Lama kelamaan usahamu akan membawa hasil, atau, dari proses belajarmu itu kamu bisa memperoleh suatu pengalaman baru yang berharga.

Tahukah kamu darimana ide untuk membuat microwave? Idenya ternyata dari sebatang coklat yang lumer di kantong sang penemunya. Ide dari panas yang merambat itulah yang membuat microwave tercipta.

Tertarikkah kamu untuk menjadi penemu?

Sebuah teori bisa mengenai apa saja. Bahkan tentang cinta. Tahukah kamu, banyak hal di sekeliling kamu yang memiliki teori tersendiri? Mungkin kamu gak merasa, tapi kehidupan kamu sebagai remaja kamu sering dijadikan fokus penelitian tersendiri oleh para psikolog dan peneliti sosial.

Gimana kalau kamu sendiri, sebagai remaja, yang mencoba menjelaskan panjang lebar mengenai hidupmu sendiri, kepada para ilmuwan itu? kamu bisa mengikuti lomba karya ilmiah untuk tingkat SMU dengan tema sosial mengenai kehidupan remaja. Misalnya, cara remaja membagi waktu, atau pandangan remaja mengenai krisis ekonomi. Hasil penelitian kamu, bisa mengungkapkan hal baru yang tidak

diketahui orang lain, dan hasil itu bisa menjadi sumbangan untuk suatu solusi.

Mungkin kamu merasa, sebagai remaja belum banyak yang bisa kamu lakukan? wah, kamu salah besar.. justru sebagai remaja kamu punya banyak peluang untuk melakukan berbagai hal. Ada seorang remaja yang memulai suatu gerakan untuk "Save the children" di negara-negara dunia ke-tiga dari kekerasan dan dari eksplorasi. Kenapa kamu gak mencoba hal yang sama di Indonesia? Pasti hasil usaha kamu akan dibutuhkan oleh banyak orang.

Nah... mulai ngerti kan? kamu bisa selalu belajar dimanapun. Namun, gimana ya caranya, agar kamu bisa terampil dalam belajar?

Apa itu terampil belajar?

Terampil belajar adalah keefektifan dalam memanfaatkan setiap momen dalam hidup, untuk memperoleh pengetahuan baru dan mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Nah, dengan begitu, kamu bisa manfaatkan hobi kamu dengan sebaik-baiknya. Misalnya, kamu hobi nonton tivi. Sebenarnya ini mulai agak jarang lho.. gak setiap orang suka nonton tivi kok. Gimana kalau kamu, memanfaatkan hobi kamu untuk nonton tivi itu, dengan mengamati kualitasnya, atau mengamati dialog yang terjadi... kamu bisa belajar

mengenai naskah yang berkualitas dan yang tidak. Kamu juga bisa membandingkan akting yang bagus dan yang tidak. Saat kamu nanti belajar di IKJ, kamu sudah selangkah lebih maju.

Hobi kedua yang sering dikeluhkan orangtua; jalan-jalan ke mall. Manfaatkan hobi kamu ini dengan sebaik-baiknya. Bandingkan harga, kualitas, pelayanan tiap toko, cara mereka memajang produk dan reklame, display, dan lain-lain. Nah, saat kamu belajar di jurusan manajemen, marketing, arsitektur, atau disain interior, kamu udah selangkah lebih tahu dibanding teman-teman kamu yang bukan anak mall.

Hobi kamu apa? dan kira-kira apa yang kamu inginkan untuk jadi cita-cita kamu? Sebaiknya hal yang berkaitan dengan hobi kamu, agar kamu suka melaksakannya dan kamu tak akan bosan saat kamu bekerja.

Misalnya hobi kamu dengar Nasyid. Kenapa kamu gak coba jadi manajer buat grup nasyid teman-teman kamu? Coba tawarkan grup nasyid itu buat mentas di berbagai tempat dan atur jadwal manggung mereka. Bahkan, dari nasyid yang sudah kamu koleksi, kamu bisa bandingkan mana yang paling asyik, dan mungkin kamu bahkan bisa ciptain sebuah lagu buat mereka.

Tahukah kamu mengapa?

Allah SWT menyuruh kita selalu berniat sebelum melakukan apapun.

1. dalam setiap perbuatanmu, sudahkah kamu mengetahui apa yang kamu niatkan?

Bila belum ; ambil sepersekian detik saja, lalu pikirkan, mengapa kamu ingin melakukan suatu hal.

Dari sini, kamu justru akan menemukan pertanyaan yang lebih banyak, yang menjadi jawaban dari ketidakmengertian yang ada secara tersembunyi di dalam dirimu.

2. pernahkah ada di dalam hidupmu, kamu menjadi malas, padahal kamu berniat rajin?

Bila demikian; hitung waktu yang telah kamu habiskan selama setahun. Bisa jadi kamu sedang kelelahan. Atau, sebenarnya otakmu sudah mengetahui apa yang kamu niatkan untuk pelajari, sehingga fisikmu diprogram oleh otakmu untuk beristirahat. Atau, secara tidak sadar otak kamu sudah menemukan cara untuk belajar dengan cara yang sederhana dan lebih singkat. Karena itu, fisikmu diprogram otakmu untuk belajar dari bermain, menonton tivi atau malah membaca komik.

3. bagaimana untuk mengetahui apakah kita sudah benar dalam belajar?

Tiba di pertanyaan ini, berarti kamu sudah mulai merasa puas belajar dan menemukan pemahaman mengenai belajar. Kini, kamu menanyakan hasil belajarmu.

Namun, pertanyaan ini tak bisa dijawab oleh penulis. Yang menjawab pertanyaan ini adalah : para gurumu di sekolah, nilai rapormu, kedua orangtuamu, dan diri kamu sendiri. Namun ada hal yang harus kamu ingat; jangan malas bila memperoleh nilai jelek. Nilai jelek adalah tanda kesalahan dalam proses belajarmu. Perbaikilah kesalahan belajarmu agar nilaimu menjadi bagus.

4. bolehkah kita belajar dengan sembarang?

Satu hal yang harus kamu ingat, setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Kamu tidak bisa menyamaratakan. Pahami dirimu dan pahami proses belajar yang harus kamu jalani, lalu, sesuaikan keduanya agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal. Pahami setiap gurumu, pahami sekolahmu, pahami setiap mata pelajaranmu. Lalu, kamu akan belajar dengan asyik. Kamu akan menganggap belajar sebagai suatu hal yang keren.

Mengapa kita harus belajar?

Belajar adalah sebuah keharusan. Kewajiban untuk belajar adalah wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Alaqq ayat 1. Ayat yang menyuruh kita membaca ini memiliki pesan tersembunyi agar kita selalu belajar.

Belajar harus diniatkan, sebagaimana perintah dari Allah SWT. Untuk selalu melandaskan pembelajaran dengan nama Allah Yang Menciptakan segala hal di alam semesta.

Bagaimana kita belajar?

Kita belajar menggunakan berbagai modal alat penerima pembelajaran yang diberikan Allah SWT pada diri kita :



Penglihatan kita,



pendengaran kita,



lengan dan kaki kita, serta seluruh tubuh kita.

Tangan dan kaki kita belajar dengan banyak cara setiap harinya. Sejak kecil kita belajar untuk memegang benda, memotong

dengan gunting, menempel, mewarnai, dan lain-lain adalah untuk melatih keterampilan motorik halus (gerak) kita. Kaki kita juga belajar meloncat, berlari, berjalan cepat, dan lain-lain.

Tangan kita belajar banyak hal dengan olahraga seperti mendribble bola, melakukan servis dan *back hand* dalam tenis, *smash* dalam badminton, melakukan *three point shoot* dalam basket, dan lain-lain. Hal ini untuk melatih kemampuan gerak motorik kasar kita.

Olahraga juga mengisi tenaga kita dan membuatnya terlatih melakukan berbagai gerak secara terampil. Untuk tingkatan yang lebih tinggi, keterampilan gerak dalam olahraga kemudian diperlombakan dan kita bisa melihat event olahraga yang sangat besar seperti olimpiade, sea games, dan lain-lain.

Kita selalu belajar setiap saat. Kita bahkan mempelajari banyak hal. Dan kita tidak memerlukan modal untuk semua itu. Kita hanya perlu menggunakan setiap bagian dalam tubuh kita dan otak kita, dengan sebaik-baiknya.

Bahkan walaupun kita memiliki keterbatasan fisik, kita tetap bisa mempelajari banyak hal. Seorang tunanetra bisa mempelajari baca dan tulis, walau harus dengan huruf braille. Dan seorang komponis ternama dunia, justru menciptakan simfoninya dari dunia tanpa suara.

Ludwig van Bethoven adalah seorang tunarungu.

Lalu mengapa kebanyakan dari kita yang diberi kelengkapan fisik yang sempurna dan berfungsi baik, tidak mencoba menggunakan kelebihan yang kita miliki ini dengan sebaik-baiknya?

Untuk bisa membantu dirimu dan menjawab pertanyaan mengapa belajarmu tidak optimal, cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

- Gimana cara kamu manfaatkan diri kamu hingga jadi lebih terampil dan memiliki berbagai kemampuan?

Misalnya, kamu mungkin belum memaksimalkan potensi penglihatan kamu, dan masih kurang teliti dalam mengamati, padahal, kamu perlu ketelitian lebih untuk mengamati berbagai problema seperti statistik, akuntansi dan sebagainya.

- Sudahkah kamu mengamati semua potensi dirimu dan memanfaatkannya?

Misalnya, kamu sering jago dalam menebak kepribadian orang. Kamu bisa mengembangkan kemampuan kamu itu dan menjadi seorang penyelidik/detektif, atau menjadi seorang psikolog/penasihat.

- Sudahkah kamu pikirkan gimana caranya agar semua yang kamu miliki bisa kamu ubah menjadi sebuah potensi Setiap hal dalam diri kamu bisa kamu ubah menjadi sebuah potensi untuk dikembangkan. Misalnya, suara kamu bisa diperbagus hingga kamu bisa menjadi seorang penyanyi. Kecepatan lari kamu juga bisa dipercepat hingga kamu bisa menjadi seorang pelari. Bahkan, kamu bisa mengembangkan kemampuan otak kamu dengan berbagai cara seperti senam otak, yang bisa membantu otak kamu agar lebih seimbang.

Jadikan setiap bagian diri kamu bermanfaat. diri kamu bermanfaat. Dan cara untuk itu adalah dengan selalu belajar. Belajar adalah latihan untuk kamu hidup. Dengan belajar, kamu jadi lebih siap dalam menghadapi berbagai persoalan yang mungkin muncul.

Cuma kamu yang bisa bebasin diri kamu sendiri dari kebodohan, kegagalan, kemalangan, keburukan, atau apapun yang ada dalam diri kamu yang kamu pandang kurang baik.

Apapun hal buruk yang mungkin ada di dalam diri kamu, berusahalah dengan belajar untuk mengubah hal itu jadi kebaikan,

keberkahan, dan kemudahan untukmu, lalu lakukanlah hal baik yang tak terbatas jumlahnya.

Untuk kamu yang masih ragu, mulailah belajar. Mulai dari yang termudah yang kamu bisa pelajari. Mulai dengan diri kamu, mulai dari apa yang kamu sukai. Lalu lanjutkan dengan mempelajari sejumlah hal baru yang kamu belum tahu, tapi mudah untuk dipelajari. Tingkatkan kemampuan kamu dengan belajar lebih sering dan lebih efisien. Dengan tidak terasa kamu akan bisa melalui tantangan dan halangan yang menimpa hidup kamu dengan mudah.

Dan.. tiba-tiba kamu akan berubah jadi manusia yang sama sekali baru : manusia pembelajar. Sosok baru yang lengkap dengan berbagai pembaharuan untuk menghadapi hidup. Sosok manusia pembelajar yang menghadapi masalah dengan pandangan jernih dan mensikapi persoalan dengan pantauan matang. Dengan sosok kamu yang utuh ini, kamu bisa hadapi semua dengan diri kamu yang baru. Diri kamu yang hasil tempaan hidup.

Hambatan dalam belajar

Banyak orang yang terhalang untuk belajar, karena hambatan yang ada di dalam diri mereka sendiri. dan itu berasal dari kebudayaan

yang buruk, yang memandang belajar bukan sebagai suatu hal yang positif.

Masyarakat indonesia yang dulunya adalah masyarakat budak, memandang belajar bukan sebagai suatu hal yang bermanfaat. Bahkan, banyak diantara para orangtua, yang lebih suka melihat anaknya tidur, makan, atau bermain, daripada melihat anaknya belajar. Mereka memandang belajar bukan sebagai hal yang positif. Kebudayaan yang buruk inilah yang harus kita rubah. Kita harus memulai ini dari dalam diri kita sendiri, dan meyakini beraneka ragam keuntungan dari belajar.

Di sisi lain, ternyata kebanyakan orang memang gengsi belajar. Sebabnya tak lain dan tak bukan adalah karena tak mau dievaluasi. Mereka takut dinilai.

Hal ini menghasilkan fenomena dimana orang yang belajar serius, tidak dihargai dan dicemooh oleh orang lain. mereka bahkan dikatai. Kamu tahu istilah kutu buku kan?

Nah. adanya istilah itu saja sudah membuktikan adanya fenomena buruk mengenai belajar.

Ternyata, di masyarakat kita ada fenomena dimana orang gak suka berprestasi, gak mau belajar, sungkan dapet nilai tinggi atau bagus.. gara-gara.. masyarakat lebih menerima orang yang biasa-biasa aja untuk jadi bagian

mereka. Orang yang pintar selalu dianggap sok tahu saat mereka bicara, dan akhirnya, orang pintar belajar untuk menjadi orang yang pendiam, dan mereka semakin terkucil oleh lingkungan.

Dimana posisi kamu diantara masyarakat yang suka belajar dengan masyarakat yang mencemooh? Apakah kamu masih merasa bingung? Tak heran kan, kalau bangsa kita jauh dari kemajuan? Masyarakat pintarnya ditekan dan dicegah dari berkembang, dan yang berkembang adalah masyarakat aneh atau masyarakat yang menyimpang, yang suka mencemooh itu tadi, mereka yang berhati jahat.

Jadi, harusnya gimana?

Harusnya kita semua belajar dengan rajin, dengan tekun, dengan penuh fokus dan konsentrasi. Dan tidak mencemooh siapapun.

Ada lagi fenomena lain selain budaya belajar, yang menghalangi kamu dari belajar, yaitu fenomena gengsi belajar.

Fenomena gengsi belajar sebenarnya datang dari rasa takut untuk dievaluasi orang lain. Saat ujian atau ulangan adalah saat yang sangat ditakuti oleh orang yang tak suka belajar. Namun anehnya, bukannya mereka belajar agar mendapat nilai baik, mereka malah malas dan tidak belajar, dan merasa gengsi untuk belajar. Mereka menganggap mereka cukup pintar

untuk menghadapi ulangan tanpa belajar. Bahkan, mereka sengaja tidak belajar, agar bila bernilai jelek, mereka bisa bicara; "oh, itu karena aku tak belajar. Bila aku belajar pasti tak begitu".

Menghindar belajar karena takut dievaluasi orang lain, adalah suatu hal yang sangat bodoh. Bila kamu berulang-ulang melakukan hal itu, nilai kamu akan selalu jelek.

Sekarang, saya mau kuliti habis-habis kamu yang pada gengsi belajar, ..."buka dulu topengmu.."

Penelitian yang membuktikan mengenai fenomena gengsi belajar ini, bukan dilakukan disini, tapi di barat sono, di amrik gitu looh.. kamu bisa baca lebih lanjut mengenai hal ini buku berjudul Adolescence (remaja) karangan Laurence Steinberg di bab Achievement (prestasi).

Di buku itu diterangkan bahwa orang yang rajin belajar sering dihina dengan berbagai sebutan; nerd (kutu buku), dan lain-lain. Masak sih orang rajin dihina? Gimana gak jadi males? Eh, di indonesia malah ditiru.

Hentikan rasa gengsi belajar itu. Tahukah kamu kalau setiap kita belajar itu bernilai ibadah? Dengan kita belajar, berarti sama saja kita seperti melakukan shalat malam, atau puasa, atau lain-lain.. sama-sama ibadah.

Kalau manusia mau belajar, kita tak akan pernah kehabisan jumlah sel otak. Otak kita itu, walau dipake untuk menguasai banyak bahasa, banyak ilmu dll, tetap saja baru terpakai sekian persen saja.. Jadi jangan gengsi belajar. Dan tak usah takut otak kamu kepenuhan.. gak bakal abis sel otak kamu. Malah, otak kamu akan berkembang jadi makin canggih.

Kelemahan dalam belajar

Setiap orang pasti punya yang namanya kelemahan. Tangani kelemahan belajarmu, karena kamu akan sangat mengefisiensikan banyak waktu dan tenaga kamu sendiri dengan tahu kelebihan dan kekurangamu sendiri.

Bisa jadi kamu tidak menyadari bahwa kamu kurang bisa mengintegrasikan antara kemampuanmu berpikirmu dan kemampuan menulismu. Padahal tanda-tandanya terlihat dari tulisanmu yang seperti ceker ayam..

Katanya ini karena kecepatan berpikir kita jauh lebih cepat dari kecepatan kita menulis. Sementara mereka yang bisa menulis dengan rapi memiliki koordinasi tangan dan otak yang lebih seimbang.

Itu baru dalam hal menulis. Sementara itu, banyak wilayah belajar lain yang masing-masing perlu kita perhatikan dengan sungguh-sungguh. Kita belajar dengan berbagai cara. Dari

membaca kita banyak belajar. Dari mendengar kita juga banyak belajar.

Setelah lama belajar, mungkin kamu baru menyadari bahwa kamu punya kekurangan dalam belajar. Misalnya, kamu kurang bisa membaca cepat atau menulis cepat, sementara orang lain bisa menulis dengan sangat cepat.

Bisa jadi kamu lemah dalam suatu hal, tapi kamu mungkin punya kelebihan dalam hal lain. Contohnya orang yang tak bisa menghafal dengan baik, terpaksa harus mati-matian bikin rangkuman dan berbagai cara lain seperti menulis atau melaftalkan bahan keras-keras untuk bisa hafal.

Sementara mereka yang mudah menghafal ada yang dengan sekali saja membaca atau mendengar sudah hafal semua yang didengar dan dibaca/dilihatnya dengan tingkat ketepatan yang tinggi.

Kalau sekarang kamu belum menemukan kelebihan dan kekurangan kamu dalam belajar, lebih baik teruskan dulu membaca buku ini sampai selesai. Pada beberapa perincian yang dibuat dalam bab-bab ke depan. Mungkin disana kamu bisa menemukan dimana kelemahan dan kekuatanmu dalam belajar.

Bab 2

Menjadi Manusia Pembelajar

Apakah belajar itu?

Apakah kamu sudah tahu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar ?

Sebenarnya banyak ilmuwan yang membuat definisi tentang belajar. Kita ambil salah satu saja untuk kita bahas disini ya. Ada sebuah definisi buatan guru bimbingan konseling alias bimbingan pendidikan di SMP dulu. Mungkin kamu juga tahu dan sudah pernah mendengar definisi ini sebelumnya. Jadi, definisi Belajar yang akan kita bahas adalah:

"Belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak memahami menjadi memahami, dan lain lain..."

dari definisi di atas kita tahu bahwa belajar itu adalah sebuah proses. Dan proses yang ada dalam belajar adalah proses untuk menjadi (on becoming).

Dalam sebuah proses, segala sesuatu selalu berjalan dalam tahapan. Dan dalam proses, ada input yang dirubah menjadi output. Ada juga mekanisme dan alat. Wah.. sepertinya

rumit ya, bahasan tentang belajar ini. Tapi kita coba membahasnya satu persatu agar mudah dipahami.

Belajar terdiri dari beberapa tahapan. Seperti biasanya, ada awalan, ada proses itu sendiri, dan ada tahap evaluasi dimana kita diukur telah sejauh mana kita belajar. Di sekolah kamu biasa mendapat rapor yang berisi nilai kamu selama satu semester.

Belajar secara umum dimulai dengan mengenal hal-hal yang mudah, lalu berlanjut dengan materi yang lebih sulit. Makin lama kita belajar, akan makin meningkat tingkat kesulitananya. Namun pada saat itu, kamu sudah memiliki keterampilan yang lebih dari sebelumnya, hingga bisa menyelesaikan soal dengan tingkat uji yang lebih tinggi itu.

Input sama dengan masukan. Input juga sama dengan bahan. Apa saja yang merupakan input atau bahan dalam belajar itu? Input belajar adalah semua yang kita lihat, kita dengar, kita rasakan, dan yang kita alami.

Setelah suatu proses belajar dilaksanakan, ada hasil yang bisa kita peroleh. Dan apakah hasil/output belajar itu? Output atau hasil belajar kita adalah apa yang kita lakukan, apa yang kita katakan, apa yang kita tuliskan, serta semua sikap kita sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil belajar membentuk diri seseorang. Diri kita adalah hasil belajar.

Mekanisme belajar adalah mengenai bagaimana kita belajar. Cara tiap orang belajar kan berbeda-beda. Ada yang efisien dan ada yang tidak. Banyak ilmuwan mengembangkan mekanisme belajar ini menjadi beraneka ragam teknik belajar. Antara lain yang banyak kita ketahui adalah : *Quantum learning, accelerated learning, experiential learning, paedagogis, andragogis*, dan lain-lain. Mekanisme belajar juga sering disebut metode belajar.

Kemudian, hal yang terakhir adalah alat belajar. Apakah alat kita dalam belajar itu? Alat dalam belajar adalah diri kita, otak kita, hati kita dan seluruh pemikiran kita. Dalam pembelajaran akademik, alat belajar banyak diproduksi dan kita bisa melihatnya di dalam kelas kita. Beragam inovasi dibuat para ahli pendidikan. Papan tulis, kapur, buku tulis, pulpen dan pinsil adalah alat belajar. Yang lebih canggih kita bisa menggunakan komputer, internet, dan lain-lain untuk belajar.

Setelah mengetahui detail yang dibahas dalam belajar, kamu diharap jadi lebih tahu dan sadar tentang proses belajar itu sendiri. Bukan untuk membuat jadi lebih sulit, tapi agar kamu bisa mengkreasikan bagaimana kamu belajar nantinya.

Kamu tidak boleh merasa kecewa bila alat belajarmu kurang canggih atau tidak seperti yang teman-temanmu miliki. Kan kamu kreatif. Pasti kamu bisa cari cara agar kamu tetap belajar dengan asyik.

Bahkan, kamu bisa menciptakan metode dan teknik belajar kamu sendiri, yang khas, yang paling efisien, hingga walau dengan bahan yang paling sederhana sekalipun kamu bisa memperoleh hasil yang tak kalah baiknya.

Kenapa kita harus belajar?

“Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Lukman : 29)

untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang hidup, biasanya kita belajar. Untuk menjawab pertanyaan yang timbul di otak atau benak kita. Semakin banyak pertanyaan timbul di otak, semakin timbul dorongan untuk belajar dan mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dan ayat diatas dimulai dengan

ajakan untuk menggugah benak kita, bahwa Allah SWT telah memberi kita stimulasi untuk kita berpikir dan mencari tahu, untuk belajar. Waktu adalah salah satu pertanyaan besar.

Setiap manusia pasti memiliki pertanyaan di kepalanya. Ini adalah satu hal yang fitrah. Dan tiap manusia juga pasti harus menghadapi banyak hal dalam hidup, yang harus diselesaikannya. Manusia ingin mencapai berbagai keberhasilan dan kesuksesan hidup. Dan ingin menemukan berbagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan esensial dalam hidupnya.

Pertanyaan-pertanyaan dalam hidup itulah yang ingin kita ketahui jawabannya dengan belajar. Dan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan dalam hidup kita adalah sesuatu yang pokok yang diajarkan kepada kita di sekolah maupun di luar sekolah.

Para ilmuwan merumuskan banyak hal yang perlu diketahui oleh manusia untuk menjalani hidupnya, dengan merumuskan ilmu pengetahuan.

Negara dan bangsa juga membuat institusi yang bernama sekolah, untuk mendidik manusia-manusianya. Agar bisa membangun bangsa tersebut. Karena tidak ada kemajuan yang dicapai tanpa membangun setiap individu satu per satu.

Ilmu pengetahuan ada untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang alam semesta dan kehidupan. Ilmu pengetahuan membantu hidup kita jadi lebih mudah. Dan ilmu pengetahuan selalu bertambah dan makin maju untuk meningkatkan kualitas manusia dan membangun kesejahteraan hidup manusia.

Setiap orang yang belajar membentuk bangsa dan membentuk ilmu pengetahuan itu sendiri. Semakin baik kita belajar, akan semakin banyak ilmu pengetahuan bisa dikembangkan. Dan sebagai satu umat kita pun jadi semakin maju.

Kita harus belajar karena kita suka. Kalau kita tidak suka belajar, nantinya kamu akan merasa terbebani. Kita juga harus belajar karena kita merasa perlu. Semua hal yang diberikan pada diri kita, adalah bekal untuk kita menjalani hidup. Belajar seperti menanam tanaman yang hasilnya bisa kita petik dalam waktu yang tak terbatas. Sekali kita belajar, kita akan menguasai banyak pengetahuan, banyak keterampilan, dan wawasan kita menjadi bertambah luas dan lapang..

Apakah manusia pembelajar itu?

Manusia pembelajar adalah mereka yang selalu belajar. Mereka yang tanpa henti

berusaha untuk mempelajari suatu hal pada setiap saat dalam hidup mereka. Mereka berusaha untuk memperoleh dan menghasilkan hal baru dalam tiap hari di hidup mereka.

Manusia pembelajar adalah kamu. Kita semua adalah manusia pembelajar. Tak ada satupun manusia yang tidak belajar. Yang kemudian menjadi masalah adalah pada bagaimana kamu belajar. Dan pada apa yang kamu pelajari. Lalu akhirnya menuju pada bagaimana kamu mempergunakan apa yang kamu telah pelajari.

Apa sajakah karakteristik atau ciri-ciri yang ada pada manusia pembelajar?

- ❖ Selalu berusaha untuk belajar setiap waktu
- ❖ Bisa belajar dimana saja dan kapan saja
- ❖ Otaknya selalu aktif mengolah informasi yang dilihat/didengarnya
- ❖ Selalu tertarik pada banyak hal, terutama yang unik dan baru
- ❖ Terbuka pada berbagai pengalaman
- ❖ Memiliki banyak pertanyaan di kepalanya
- ❖ Memiliki penjelasan untuk setiap hal yang dilakukannya
- ❖ Kreatif dan terampil
- ❖ Produktif, banyak menghasilkan karya orisinal
- ❖ Memiliki pemikiran dan wawasan yang luas

- ❖ Luwes dalam berpikir, memiliki berbagai sudut pandang dalam melihat suatu masalah
- ❖ Merasa tertantang menyelesaikan masalah yang kompleks
- ❖ Bisa menjelaskan masalah sulit menjadi sederhana dan mudah dipahami
- ❖ Tertarik untuk mengeksplorasi banyak lingkungan baru
- ❖ Tidak membatasi diri, selalu tertarik untuk memperluas wawasan dan pengalamannya serta menambah keterampilannya
- ❖ Selalu terfokus, memiliki daya konsentrasi tinggi dan tak mudah teralihkan dari suatu masalah yang sedang ditanganinya
- ❖ Memiliki imajinasi yang tinggi
- ❖ Selalu memacu diri agar keterampilan dan pengetahuannya bertambah
- ❖ Mampu menguasai suatu masalah dan menanganinya dengan cepat dan tepat
- ❖ Bisa mengambil kesimpulan yang tepat secara cepat
- ❖ Jeli dan hati-hati dalam melihat suatu persoalan
- ❖ Bisa bertahan pada lingkungan belajar yang tidak nyaman
- ❖ Memiliki daya tahan belajar yang tinggi;
- ❖ Mampu menyesuaikan diri dengan cepat pada lingkungan belajar baru

- ❖ Memulai belajar dari yang mudah, melanjutkan dengan yang lebih sulit
- ❖ Mencari jawaban yang orisinal untuk setiap hal yang dihadapi
- ❖ Memiliki pendapatnya sendiri dalam setiap hal
- ❖ Mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam belajar
- ❖ Selalu bisa keluar dari masalah sulit sekalipun
- ❖ Menganggap kesulitan sebagai tantangan dan bukan masalah

Pasti kamu memiliki satu ciri atau lebih. Saya juga gak punya semua ciri-ciri itu... tapi saya berusaha memperbaiki diri. Gimana dengan kamu?

Apa yang beda dari Manusia pembelajar?

Semua hasil pembelajaran kita disatukan dan diolah otak. Hasil belajar disimpan menjadi pengalaman, lalu disusun oleh otak menjadi pengetahuan. Yang berbeda dari manusia pembelajar adalah, manusia pembelajar selalu menggunakan pengetahuannya secara aktif untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya, dan bukan menghadapi persoalan dengan gaya sok tahu tanpa ilmu.

Manusia pembelajar (mp) juga yakin, hasil belajarnya akan bisa membantu hidupnya

agar lebih mudah. Mp akan memaksimalkan setiap bagian dalam dirinya untuk belajar. Contohnya di bawah ini :

Selain mata, telinga kita juga melakukan proses belajar sendiri. Buktinya, Kita pasti mendengar suatu hal baru tiap hari (kata baru, makna, fakta, informasi baru, dll). Kita pasti mendengar minimal satu jenis suara baru setiap hari. Dan kita juga pasti mendeteksi suatu perubahan suara setiap hari. Manusia pembelajar akan menyimpan hasil pembelajarannya itu di otak, sebagai simpanan pengetahuan.

Semakin bertambah usia kita, semakin jadi rumit pemikiran kita. Pembelajaran kita yang membantu kita menghadapi kerumitan itu. Cara berpikir kita akan berubah menjadi semakin maju dan semakin baik. Kita yang sewaktu kecil hanya bisa menalar secara sederhana berbagai hal yang bisa kita lihat, kemudian tumbuh menjadi lebih cerdas.

Manusia pembelajar juga berusaha mengambil manfaat dari setiap hal yang ia pelajari, dan berusaha untuk memperoleh pengetahuan baru dengan menghubungkan berbagai pengetahuannya terdahulu, agar bisa menghasilkan pemikiran yang baru. Karena itu, seorang manusia pembelajar bisa memikirkan hal yang rumit dengan mudah.

Keimanan, akan membantu kita menjadi lebih cerdas. Apa buktinya? Salah satu hal yang rumit adalah pemikiran abstrak. Namun, sebagai seorang muslim, kita sudah dilatih sejak kecil untuk berpikir abstrak. Bagaimana caranya? Seorang muslim memiliki kemampuan berpikir yang lebih canggih dari kebanyakan orang, karena keimanannya.

Keimanan kita, pada zat yang abstrak seperti Allah SWT akan membuat pemikiran kita semakin maju. Kemampuan berpikir abstrak adalah suatu hal yang berkembang di otak sebelah kanan. Namun, kita mengimani Allah SWT sebagai sebuah logika absolut. Dan logika adalah suatu hal yang ada dalam otak sebelah kiri kita. salah satu manfaat menjadi seorang muslim adalah memiliki latihan berpikir setiap hari yaitu dengan shalat kita.

Mempelajari keberadaan malaikat, setan, dan jin, bisa membantu kita dalam memecahkan persoalan hidup sehari-hari. Mempercayai adanya sosok-sosok dalam dimensi lain ini, memperjelas masalah yang kita hadapi sehari-hari.

Percayakah kamu bahwa seorang muslim muda lebih cerdas dari pemikir barat? Mengapa? Menurut ilmuwan barat, kemampuan penalaran abstrak ini baru berkembang sempurna di usia lebih dari 15 tahun. Padahal

kita sebagai seorang muslim telah sejak kecil bisa menalar secara abstrak. Dengan demikian, kita sejak kecil telah dilatih untuk menjadi lebih cerdas daripada umat agama lain, karena kita telah dilatih untuk mengakui keberadaan zat yang tak terlihat namun bisa dirasakan dan diamati. Saat kita mempelajari hal yang tak terlihat lainnya seperti listrik atau oksigen, kita akan lebih mudah mengerti. Tak heran, ilmuwan muslim di zaman para sahabat dulu, amat pintar dan menguasai berbagai ilmu yang memerlukan penalaran tingkat tinggi seperti fisika, matematika, kimia dan astronomi.

Apakah kamu pembelajar sejati?

Seorang muslim adalah seorang pembelajar. Ia yakin bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ada untuk di eksplorasi dan dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan umat manusia.

Dengan memiliki tekad belajar seperti ini, kamu akan selalu bersemangat dalam belajar. Belum lagi, kamu akan selalu merasa senang dalam belajar dan tidak mudah bosan.

Bila kamu mulai bosan, tambahkan porsi "liburan" dalam jadwal harianmu. maksudnya mengisi waktu dengan menonton televisi, bermain dengan adik-adik atau teman-temanmu,

atau mengobrol dengan orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

Bila kamu susah mencari teman dalam belajar, dan kamu mulai kebingungan mengenai apalagi hal yang harus kamu alami dan pelajari, pergilah ke toko buku, carilah buku-buku yang membuat puas minat belajarmu. Selesai kamu mempelajari suatu keterampilan, kamu akan merasa senang.

Ingat! Nilai buruk adalah tanda kamu gagal dalam belajar. Cara mencegah kegagalan ini adalah dengan memotivasi diri kamu sendiri.

Tes pembelajar sejati

Tandailah bila pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri kamu atau tidak

✓	✗	Apakah kamu...
		Yakin bahwa kamu bisa untuk selalu berusaha untuk belajar setiap waktu
		Yakin bahwa kamu bisa belajar dimana saja dan kapan saja
		Memiliki otak yang selalu aktif mengolah informasi yang kamu lihat/dengar
		Selalu tertarik pada banyak hal, terutama yang unik dan baru

		Terbuka pada berbagai pengalaman
		Memiliki banyak pertanyaan di kepalamu
		Memiliki penjelasan untuk setiap hal yang kamu lakukan
		Mewujudkan ide kamu menjadi karya kreatif
		Banyak menghasilkan karya orisinil buatanmu sendiri
		Memiliki pemikiran dan wawasan yang luas
		Luwes dalam berpikir, memiliki berbagai sudut pandang dalam melihat suatu masalah
		Merasa tertantang menyelesaikan masalah yang kompleks
		Bisa menjelaskan masalah sulit menjadi sederhana dan mudah dipahami
		Tertarik untuk mengeksplorasi banyak lingkungan baru
		Tidak membatasi diri, selalu tertarik untuk memperluas wawasan dan pengalaman serta menambah keterampilan
		Selalu terfokus, dan tak mudah teralihkan dari suatu masalah yang

	sedang kamu tangani
	Memiliki daya konsentrasi tinggi
	Memiliki imajinasi yang tinggi
	Selalu memacu diri agar keterampilan dan pengetahuanmu bertambah
	Mampu menguasai suatu masalah dan menanganinya dengan cepat dan tepat
	Bisa mengambil kesimpulan yang tepat secara cepat
	Jeli dan hati-hati dalam melihat suatu persoalan
	Bisa bertahan pada lingkungan belajar yang tidak nyaman
	Memiliki daya tahan belajar yang tinggi
	Cepat menyesuaikan diri pada lingkungan belajar baru
	Memulai belajar dari yang mudah, melanjutkan dengan yang lebih sulit
	Mencari jawaban yang orisinal untuk setiap hal yang kamu hadapi
	Memiliki pendapatmu sendiri dalam setiap hal
	Mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam belajar

		Selalu bisa keluar dan menemukan jawaban dari masalah sulit sekali pun
		Menganggap kesulitan sebagai tantangan dan bukan masalah
	Jumlah total	

Jika skor kamu :

- ❖ 0 - 10, Kamu masih merasakan belajar sebagai sebuah beban. Cobalah untuk menemukan minat belajarmu, dan temukan cara agar kamu bisa merasakan belajar sebagai suatu hal yang menyenangkan
- ❖ 11 - 24, maka kamu sudah menjadi seorang manusia pembelajar yang sedang meniti jalanmu menuju kesuksesan
- ❖ 25 - 31, maka kamu adalah seorang yang memiliki keunggulan dalam belajar, kamu selalu belajar kapanpun dan dimanapun dan orang-orang selalu menganggapmu sebagai seorang yang cerdas. Tapi jangan lupa untuk bersosialisasi. Bila kamu tidak bisa bersosialisasi, kecerdasanmu tak akan sepenuhnya berkembang dan berguna.

Allah SWT ingin kita selalu belajar

"Hai sekalian jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan". (Q.S. Ar Rahmaan : 33)

Dari ayat di atas kita mengetahui bahwa Allah SWT ingin agar kita memiliki kekuatan untuk menembus dan melintas ke seluruh penjuru, bahkan seruan itu tidak hanya untuk di bumi tapi Allah SWT juga menginginkan kita untuk menembus penjuru langit.

Berbeda dengan tujuan terbatas yang biasa kamu lihat dalam semua rencana pembelajaran apapun bikinan manusia, Allah SWT memberikan kita tujuan yang tidak terbatas. Tujuan tinggi itulah yang selalu dikejar oleh seorang manusia pembelajar.

Tujuan tinggi dalam belajar membuat kita tidak pernah ingin berhenti belajar. Semua yang diberikan Allah SWT : diri kita, jagat raya dan seisinya. Semua hal yang ada di bumi disediakan Allah SWT untuk kita olah dan kita kelola, kita singkap rahasianya, dan kita himpun ke dalam suatu pengetahuan yang berharga yang akan menjadikan seluruh umat manusia hidup sejahtera, memperoleh kebahagiaan, dan

keberhasilan hidup sesungguhnya. Sebagai pertanda dan seruan dariNya untuk kita semua agar kita memanfaatkan semua yang kita miliki dalam hidup kita untuk dirubah menjadi lebih baik.

Yakinlah bahwa dengan selalu berusaha belajar, kamu bisa menjadi apapun. Cobalah mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan belajar, agar kamu bisa menikmati proses belajar. Belajar bagimu akan terasa mudah dan menyenangkan. Dengan rasa ringan dalam belajar kamu pun jadi selalu bersemangat. Dan di akhir masa belajar, tanpa terasa kamu akan memperoleh hasil yang kamu inginkan.

Semangat belajar seperti itulah yang harus kita miliki. Selain itu, hal penting lainnya selain motivasi dan kemauan untuk belajar, kita juga harus belajar dengan terfokus. Dengan adanya fokus belajar itu, berbagai potensi yang kita miliki bisa berpadu dengan serasi.

Saat kita fokus, potensi kita berpadu. Perpaduan berbagai potensi dalam satu fokus ini bisa menumbuhkan energi belajar yang optimal. Adanya fokus akan membuat kamu terbantu dalam mengatasi berbagai kesulitan dan kamu akan bisa dan mampu untuk mengubah masalah hingga menjadi peluang keberhasilan.

Akhirnya selain memperoleh hasil belajar yang baik, kamu juga bisa membangun

sesuatu dari apa yang kamu pelajari. Kamu bisa menemukan berbagai penemuan baru. Kamu juga bisa menggunakan apa yang kamu pelajari untuk menyelesaikan persoalan yang kamu hadapi sehari-hari.

Prasyarat utama belajar : Demi Kebaikan

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Lukman : 27).*

*Yang dimaksud dengan Kalimat Allah ialah: Ilmu-Nya dan Hikmat-Nya.

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanaku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanaku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula). " (Al Kahfi : 109)

Objek pembelajaran kita adalah jagat raya dan seisisnya. Seluruh ciptaan Allah SWT yang sangat luas dan keragamannya tak terhingga. Ilmu dan hikmahNya pun tidak terbatas. Kamu bisa mempelajari apapun. Kamu juga bisa menuju

kemanapun. Karena dimanapun dan kapanpun kamu selalu aktif belajar. Kan kamu manusia pembelajar..

Tapi sebelumnya, ada prasyarat besar yang harus kamu penuhi sebelum kamu bisa jadi manusia pembelajar. Prasyarat apakah itu?

Prasyarat itu adalah niat. Apapun niat kamu belajar, kamu harus luruskan niat itu. Bila tidak, kamu tak akan sampai kemanapun yang berharga. Setiap kali kamu belajar, itu yang harus kamu ingat.

Niat lurus itulah yang akan mempermudah semuanya. Akan mempermudah kamu dalam belajar, membantu kamu dalam menghadapi kesulitan, dan memperoleh tenaga yang tidak habis-habis.

Bahkan bila kamu ditimpa halangan, rintangan, hadangan masalah yang sangat besar sekalipun, kamu bisa hadapi semua itu dengan mudah. Karena kamu tahu bahwa kamu punya niat baik. Dan itulah yang akan bisa membuat kamu tiba di tempat manapun yang kamu inginkan. Yaitu di tempat yang baik.

Mengapa kamu harus belajar dengan niat demi kebaikan?

Banyak diantara orang yang belajar, tidak mempunyai niatan yang benar dalam

belajar. Akhirnya, mereka belajar tidak dengan kesungguhan. Banyak yang belajar hanya untuk formalitas. Banyak juga orang yang belajar demi suatu hal yang mungkin bahkan bisa mendatangkan murka Allah SWT.

Suatu ilmu pengetahuan, bisa digunakan untuk berbagai hal. Tergantung pada mereka yang mempelajarinya. Banyak ilmuwan tahu tentang ketidakstabilan uranium 236. tapi hanya satu orang yang menjadikannya bom atom. Sementara orang lain menjadikannya pembangkit tenaga nuklir. Mengertikah kamu sekarang, pentingnya memiliki niat yang baik dalam belajar?

Memiliki niat yang baik juga memberi pada kita berbagai bekal utama untuk kita belajar itu. Apa sajakah bekal yang kita peroleh dari niat yang baik?

1. kebersihan dalam cara belajar
2. memiliki motivasi belajar yang utama
3. memiliki bekal belajar yang tak habis-habis
4. selalu ada di jalan yang benar
5. tahu bagaimana cara membuat ilmunya bermanfaat
6. memiliki banyak teman dalam mempraktekkan ilmunya
7. akan memahami berbagai masalah dan kejadian dengan bijak dan arif

8. menyelesaikan masalah dengan cara yang baik
9. selalu terdorong untuk mempelajari lebih banyak lagi
10. menemukan berbagai ilmu pengetahuan dan hikmah yang tidak bisa dinalar oleh orang lain, dan lain-lain.

Banyak sekali manfaat yang datang dari niat yang baik. Dan sebaliknya, banyak kerusakan yang bisa timbul dari niat yang tidak baik.

Al Qur'an : Sumber pembelajaran yang utama

"Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim".*

(Al Ankabut : 49)

*Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

Al Qur'an adalah mukjizat yang diturunkannya untuk menjadi petunjuk pada semua umat manusia. Karena itu, Al Qur'an adalah sumber utama kita dalam belajar. Bila kamu menemukan adanya kerancuan antara apa

yang disodorkan pada kamu, dengan apa yang ada di dalam Al Qur'an, maka Al Qur'an adalah jawabannya. Yakinilah ini selalu. Tidak ada satupun isi Al Qur'an yang salah. Hanya manusia saja yang belum memiliki kemampuan untuk menyingkap rahasiaNya.

Sejumlah ilmuwan termashyur yang jujur pada dirinya dan pada nilai kebenaran, serta pada ilmu pengetahuan yang hendak dikembangkannya, telah menemukan banyak sekali keajaiban di dalam Al Qur'an. Kitab suci kita itu memiliki kandungan mukjizat. Bukan sembarang kumpulan pengetahuan, karena Al Qur'an adalah ciptaan Allah SWT. Isi Al Qur'an terjaga sampai akhir zaman, seperti dijelaskan pada ayat di atas.

Namun tak sembarang orang bisa menemukan rahasia Al Qur'an itu bila tanpa meyakininya dengan penuh. Hanya orang-orang yang meyakini kebenaran Al Qur'an secara total, sempurna dan menyeluruh-lah yang bisa menghidupkan nilai-nilai dan pengetahuan yang ada di dalamnya.

Dengan memahami dan mengamalkan setiap ayat di dalam Al Qur'an, barulah kandungan Al Qur'an itu akan tumbuh dan hidup menjadi bagian dari diri kita.

Bagaimana agar Al Qur'an hidup dalam dada kita?

Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan ini ke dalam diri kita:

- ❖ Apakah saat membaca Al Qur'an saya telah merasakan bahwa semua ayat itu tertuju pada diri saya?
- ❖ Apakah saya telah menilai diri saya sendiri berdasarkan ayat-ayat yang sudah saya pelajari?
- ❖ Sudahkah saya cukup berusaha untuk mempraktekkan apa yang sudah saya ketahui dari ayat-ayat Al Qur'an itu semaksimal mungkin?
- ❖ Apakah saya telah berusaha memperbaiki diri dengan pengetahuan saya tentang sifat-sifat manusia yang telah saya pelajari dalam Al Qur'an?
- ❖ Masih adakah ayat-ayat Al Qur'an yang belum saya baca?
- ❖ Adakah kewajiban dalam Al Qur'an yang belum saya penuhi?
- ❖ Masih adakah ayat-ayat Al Qur'an yang belum saya pahami?
- ❖ Saat bertemu orang lain, apakah saya telah mengenalinya dengan petunjuk-petunjuk dalam Al Qur'an tentang sifat-sifat manusia?
- ❖ Sudahkah saya menghidupkan ayat Al Qur'an dengan mempergunakannya sebagai dasar berinteraksi dengan orang tersebut?

- ❖ Saat mengalami suatu hal, sudahkah saya mengingat ayat Al Qur'an yang mungkin berkaitan dengan peristiwa yang saya sedang hadapi?
- ❖ Bila ada suatu kejadian yang menimpa saya, apakah saya berusaha untuk "bertanya" kepada Allah SWT dengan mentadaburi Al Qur'an?
- ❖ Telahkah kecintaan kepada Al Qur'an tumbuh dalam hati saya dengan selalu berhukum dan kembali kepadanya setiap kali ada masalah?
- ❖ Telahkah saya menempatkan petunjuk dari Al Qur'an jauh tinggi di atas petunjuk-petunjuk lain buatan manusia?

Gimana sih Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya belajar?

Siapakah yang mengajarkan berbagai hal pada Nabi Muhammad SAW? Beliau selalu didampingi oleh para malaikat. Nabi Muhammad pun selalu dijaga Allah SWT. Dengan perantaraan Malaikat Jibril, Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan wahyuNya. Kemudian, wahyu itu diberitahukannya kepada para sahabatnya, untuk dipelajari dan diamalkan.

Awalnya, mereka yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW masih sedikit. Dimulai dari istrinya, Siti Khadijah. Kemudian setelah Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu untuk mengumumkan keimanannya, ia pun memberitahukannya kepada saudara-saudaranya. Dari mereka yang hadir saat itu, hanya Ali bin Abi Thalib yang waktu itu masih kecil sajalah, yang menyatakan keimanannya dan mempercayai Nabi Muhamad adalah seorang Nabi dan utusanNya.

Pada masa-masa awal kenabiamnya, Nabi Muhammad SAW dan Ali bin Abi Thalib melakukan ibadah dengan sembunyi-sembunyi, di gang dan lorong antar jalan dan pemukiman di Mekkah. Lama kelamaan beberapa orang di Mekah pun ikut pula beriman.

Mereka kemudian mulai membahas ayat-ayat Allah SWT setiap kali diturunkan, secara sembunyi-sembunyi. Waktu itu, rumah Arqam bin Abil Arqam lah yang menjadi tempat mereka mempelajari dan menghafal ayat-ayat Allah SWT. Namun mereka mendapatkan tantangan yang tidak mudah. Banyak dari kaum muslimin yang disiksa oleh orang-orang kafir. Karena itu banyak diantara mereka yang masih menyembunyikan keimanannya.

Para sahabat pun mulai menyebarkan ajaran Islam ke berbagai suku di sekitar Mekah.

Hingga ajaran Islam makin berkembang dan jumlah kaum muslimin semakin bertambah. Saat Islam makin berkembang, banyak tempat yang menawarkan pada kaum Muslimin untuk hijrah ke negerinya.

Berbagai penyiksaan dan pemboikotan pada Nabi Muhammad dan kaum muslimin di Mekah ternyata semakin bertambah parah dan kejam. Nabi Muhammad SAW dengan perintah Allah SWT akhirnya menyerukan kepada sahabat-sahabatnya untuk berhijrah ke Madinah.

Para penduduk Madinah sudah banyak yang memeluk Islam dengan baik dan mereka menyambut kedatangan kaum muslimin Mekah dengan suka cita dan bersemangat. Disinilah ajaran Islam makin tersebar dengan baik. Banyak orang yang berdatangan kesana untuk memeluk agama Islam yang kabar tentangnya telah tersebar luas sebagai ajaran yang rahman (kasih sayang) dan menebarkan rahmat (keberkahan) kepada semua umat manusia tanpa membeda-bedakan.

Banyak ayat-ayat Al Qur'an yang berupa surat-surat panjang diturunkan di Madinah. Para sahabat pun belajar menyimak dan menghafalkan setiap ayat yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka langsung mengamalkan setiap petunjuk dan larangan dari Allah SWT.

Kemudian, mereka menyebarluaskan pengetahuan mereka tentang ayat-ayat Allah SWT kepada sesama kaum muslimin yang mereka bina atau yang ada di bawah kepemimpinan mereka. Mereka mempelajari Al Qur'an secara langsung. Segera mengamalkannya. Dan menghafalkan setiap ayat yang diturunkan.

Berbagai peristiwa terjadi pada masa Nabi Muhammad hidup. Para sahabat belajar secara langsung dengan mengamati perilaku Nabi Muhammad SAW. Mereka mencontoh akhlaknya. Mereka menyimak setiap perkataannya, diamnya, dan sampai hal yang sangat detail seperti gerak tangannya, dan lain-lain saat menjelaskan satu hal pada para sahabatnya. Berbagai tauladan kehidupan Nabi Muhammad SAW inilah yang kita pelajari dalam hadits.

Demikianlah cara dan penjelasan, bagaimana Nabi Muhammad dan para sahabatnya belajar. Mereka sangatlah baik, tak terkira baiknya dalam belajar. Hasil dari pembelajaran mereka adalah sebuah generasi paling gemilang dalam sejarah.

Agar sinar keberkahan ilmu itu terpancar lagi dalam kehidupan kita sebagai satu umat muslim, dan kita bisa menebarkan rahmat bagi seluruh semesta, kita harus bisa meneladani

kebaikan mereka itu dalam belajar. Agar umat ini tak lagi jadi buih yang terombang-ambing di lautan kehidupan manusia. Yuuk, belajar..! Kita sambut kebangkitan Islam.

Yuk belajar seumur hidup!

"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus". (Al Hajj : 54)

Nabi Muhammad dan para sahabat belajar seumur hidup. Mereka sampai akhir hayatnya tak pernah berhenti belajar. Pada anak-anak mereka yang masih kecil, Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya telah menanamkan nilai-nilai Islam. Hingga tak jarang ditemukan pada masa itu banyak penghafal Al Qur'an yang berusia muda.

Hingga Nabi Muhammad SAW meninggal, semangat belajar mereka tidak menurun. Bahkan berkembang menjadi berbagai cabang ilmu pengetahuan. Para khulafaur rasyidin (pimpinan/khalifah) yang diangkat, memberikan iklim pembelajaran yang baik. Setiap kaum muslimin diberi banyak dukungan dalam belajar. Mereka pun didorong untuk

mempelajari berbagai bahasa, sebagai alat untuk berda'wah.

Sahabat seperti Zaid bin Tsabit menguasai berbagai bahasa. Dengan bahasa ini, mereka berdakwah pada para pemimpin negeri-negeri hingga mereka beriman. Selain itu Zaid bin Tsabit adalah seorang ilmuwan muslim yang teliti. Ia adalah orang yang berperan dalam pencatatan dan perangkaian ayat-ayat Al Qur'an hingga menjadi satu buku seperti yang ada di rumah kita sekarang.

Para sahabat juga mempelajari berbagai rahasia semesta dan seisinya, menghimpunnya menjadi ilmu pengetahuan. Berbagai ilmu berkembang pada masa itu. Banyak diantaranya yang berkembang sampai sekarang, seperti ilmu falak (astrologi atau perbintangan), ilmu kimia, ilmu aljabar, dan lain-lain. Muncullah para ahli seperti Al Khawarizmi, Ibnu Sina, Jafar Ash Shidiq, orang-orang yang hasil pembelajarannya kita nikmati sampai sekarang.

Mereka belajar sejak kecil dan terus belajar dan belajar, menghasilkan karya dalam berbagai bidang kehidupan. Saat itu, walau masih sangat muda, seorang muslim belajar dengan sangat serius. Banyak kita temui di masa itu, para penghafal Qur'an dan hadits di usia muda. Pada umur 7 tahun Imam Syafi'i telah hafal seluruh ayat di dalam Al Qur'an. Dan

Usamah bin Ziad telah diamanahi untuk memimpin peperangan besar pada umur 17 tahun. Sungguh suatu prestasi yang sangat hebat.

Mengapa bisa seperti itu? Karena mereka sadar, bahwa hidup seorang muslim tidak boleh tersia-siakan. Dengan berbekal keimanan pada Allah SWT dan meyakini hidup sebagai sebuah ibadah, mereka menyebrangi gurun pasir yang tandus dan ganas dengan gagah berani untuk belajar dari para syeikh, imam, dan mahaguru yang cerdik pandai dan berakhhlak tinggi.

Mereka belajar dengan tekun. Mereka menghafal dengan lancar. Dan mereka melakukan berbagai penelitian dengan tekun. Akhirnya mereka menghasilkan banyak penemuan. Mereka menuliskan semuanya dalam buku-buku yang telah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia. Hingga kini, hasil karya mereka masih memajukan ilmu pengetahuan di seluruh dunia.

Inginkah remaja muslim bisa jadi seperti mereka? Cobalah mempelajari kisah-kisah para sahabat dan ilmuwan muslim terdahulu. Kita pasti menemukan banyak mutiara Islam yang kemilau. Dan kamu pasti tambah semangat belajar. Yuk! Kita belajar! Tidak ada yang sulit bila kita meyakini semua sebagai ibadah.

Bab 3

Keterampilan belajar

Apa sih yang diperlukan untuk menjadi cerdas? Jawabannya cuma dua. Dan kita semua pasti punya. Yang kesatu adalah otak kita, dan yang kedua adalah kemauan kita untuk belajar. Hanya itu saja. Hal-hal lain seperti fasilitas atau peralatan belajar dan buku-buku tidak penting. Karena tanpa itu, kita tetap bisa belajar.

Tahukah kamu bahwa Imam Syafi'i tak pernah mencatat hadis yang diberikan oleh gurunya? Hal ini karena dulu harga kertas sangat mahal, dan syafi'i muda tidak memiliki uang. Ia pun sempat ditertawai oleh teman-temannya, karena setiap belajar hanya duduk saja memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dan ia pun tak pernah membala ledakan teman-temannya. Ia hanya mengatakan bahwa ia telah hafal semua hadits yang diberikan gurunya. Dan ia tak berbohong. Teman-temannya pun mengujinya. Mereka memintanya untuk menyebutkan hadits yang susah dan panjang, lengkap dengan riwayatnya. Dengan lancar syafi'i muda menyebutkan semua hadits yang diminta temannya, tanpa kesalahan satu hurufpun. Ia pun membetulkan hafalan temannya yang salah. Pada usia 20 tahun, ia telah diangkat menjadi ahli hadits, dan ia hafal

hingga ratusan ribu hadits. Kita pun sekarang mengenalnya sebagai seorang imam dalam ilmu fikih.

Apa yang dimiliki Imam Syafi'i yang tidak dimiliki oleh teman-temannya?

Pasti semua menjawab : kejeniusan. Ya. Memang, tapi bukan hanya itu. Banyak orang yang jenius tidak melakukan hal yang berarti. Dan banyak orang yang biasa saja kecerdasannya, melakukan banyak hal yang jenius.

Kecerdasan hanyalah sebuah modal. Dan di sekitar kita terdapat terlalu banyak pengukuran kecerdasan itu. Padahal, yang namanya kecerdasan itu, jauh lebih banyak dari ukuran apapun yang bisa dibuat manusia. Jangan deh kamu merasa rendah diri karena menganggap diri kamu kurang cerdas. Memang, siapa yang mengukur? Kan, semuanya hanya Allah SWT yang tahu. Kamu juga bisa kok, jadi seperti Einstein, Thomas Alva Edison, Bill Gates, atau Imam Syafi'i. asal kamu tahu saja caranya.

Kamu lihat kan, Imam Syafi'i berangkat dari keadaan tanpa modal dan fasilitas yang memadai? Tapi mereka kemudian berhasil dengan gemilang.

Untuk bisa mempelajari sesuatu secara maksimal, dan memperoleh hasil yang optimal, Jawabannya adalah: *kemauan dan ketulusan dalam belajar*

Mengapa? Karena Otak kita tak pernah berhenti bekerja. Bahkan saat kita tidur, otak merapikan semua informasi yang ada didalamnya. Otak adalah komponen yang paling utama yang diperlukan siapapun, untuk menyimpan informasi, dan mengabadikan hasil belajar. Diselaraskan dengan niat belajar yang bersih dan tulus, kemauan hati akan mendukung kerja otak. Fisik kita pun mendukung terpusatnya segala potensi kita. Dengan kemauan, pengetahuan berkembang. Pengolahan informasi terfokus. Dan seluruh keterampilan yang diinginkan pun bisa diperoleh dengan hasil memuaskan. Sekali lagi : Ayo... belajar!!

Cerdas dari belajar

Setiap orang memiliki kemampuan belajar yang tak terbatas. Semua berkat kapasitas otak kita yang ajaib. Dengan belajar kita akan memiliki kemampuan untuk menguasai sesuatu keterampilan tertentu atau menjadi terlatih. Kita yang tadinya tidak mampu untuk mengerjakan suatu pekerjaan, dengan melalui proses belajar, jadi mampu untuk melakukan suatu

keterampilan tertentu, menguasai suatu bahan, menyelesaikan berbagai persoalan, dan memiliki prestasi yang dapat menjadi bekal untuk prestasi selanjutnya.

Biasanya, bila kita telah terlatih untuk suatu kemampuan, telah mampu menguasai suatu bahan, dan telah berhasil mencapai suatu prestasi tertentu, kita mendapatkan predikat baru: **cerdas**. Kecerdasan ini, berbeda-beda kadarnya untuk setiap orang, tetapi tidak ada satu orang pun yang tidak cerdas.

Saat seseorang telah menjadi cerdas, berbagai hal berikutnya bisa dikuasai dengan mudah. Pertanyaannya, bagaimana cara untuk menjadi cerdas itu? Caranya tentu dengan belajar. Tidak perlu susah berpikir bahwa ada pelajaran tertentu tentang menjadi cerdas ini.

Hanya perlu untuk menguasai apa yang sudah anda miliki sedari kecil. Kemampuan sederhana :

- Mendengar,
- Melihat,
- Membaca,
- Menulis,
- Berhitung,
- Merenung (ini yang sering dilupakan banyak orang).

Dengan itu saja cukup untuk menuntun anda pada keberhasilan. Umumnya, kita semua bisa

mendengar dan melihat. Yang menjadi masalah adalah sejauh mana kita teliti dan memperhatikan? Apa yang kita baca? Apa dan bagaimana kita menulis? Dan sejauh mana kita terampil dalam hitungan?

Kuncinya adalah : tidak pernah puas dalam belajar.

Bila kita sudah merasa cukup, maka kita terhenti di titik itu. Dan tak pernah bisa mencapai potensi optimal dalam diri kita. Karena itu, berangkatlah dari rasa cukup itu, menuju perjalanan belajar yang tanpa henti.

Saat kelima kemampuan sederhana itu menjadi terlalu sulit bila diterapkan semuanya, maka kita bisa menyandarkan diri pada satu kemampuan saja: membaca.

Mungkin inilah yang menjadi misteri mengapa Allah SWT menurunkan wahyu pertama pada Nabi Muhammad SAW untuk membaca (*Iqra*) :

"Bacalah. Dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. Al Alaq : 1-5).

Semua orang bisa mendengar dan melihat. Tapi tidak semua orang bisa menyusun suatu tulisan dengan mudah. Dan tidak semua orang perlu untuk selalu menggunakan hitungan dalam bidang hidup dimana ia berada.

Tapi, semua orang harus suka membaca. Dengan membaca kita bisa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Semakin cepat kita memahami apa yang kita baca, semakin banyak pengetahuan yang kita peroleh. Semakin banyak pengetahuan yang kita peroleh, semakin tinggi dan luas wawasan kita. Dan kemampuan kita dalam berpikir akan bertambah.

Baca Yuuk.. dengan membaca, kita bisa belajar banyak hal!

cerdas dalam belajar : tahu, paham dan mengerti

Dalam belajar, kita harus cerdas. Bagaimana caranya? Tentu dengan belajar tentang bagaimana cara belajar (*learning how to learn*). Setiap orang mempunyai waktu yang sama. 24 jam. Setiap orang juga punya jumlah otak yang sama. 1. Walaupun katanya volume otak berpengaruh banyak, tapi rata-rata orang bisa mengeluarkan kemampuan diatas rata-rata. Caranya adalah dengan memperbanyak latihan dan mengulang-ulang.

Perulangan bisa memperkuat koneksi antar neuron -syaraf otak-. Efeknya, kita akan mudah mengingat sesuatu. Kita juga akan mudah mengelaborasi berbagai kemampuan.

Kedua, dengan menggunakan berbagai sudut pandang. Jangan hanya menggunakan satu perspektif saja bila memandang suatu hal. Menggunakan berbagai sudut pandang akan membuat banyak informasi kita terjalin dalam otak. Jalinan baru ini atau *synaps* menjadi bertambah banyak dan rumit. Berkat itu, kita akan semakin cepat berpikir dalam menghadapi apapun masalah yang kita miliki dalam hidup.

Pemecahan masalah tidak akan pergi jauh dari masalah itu sendiri. Hanya saja, solusi itu hanya bisa ditangkap oleh mata-mata yang jeli. Mata yang dapat memandang dari sudut-sudut yang banyak orang luput melihat. Karena itu, latihlah :

- 1) mata fisik anda,
- 2) mata pengetahuan anda, dan
- 3) mata pemikiran anda.

Mata 1 akan memberikan input, mata 2 memberikan data dan mata 3 berguna untuk mengoperasikan input kedalam data.

Tiga mata ini masih harus bekerja secara sinergis sebelum bisa memberikan solusi 3 dimensi. Solusi 3 dimensi ini adalah solusi riil, kongkrit, operasional. Solusi tentang bagaimana

suatu masalah bisa diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Ketiga, biarkan imajinasi mengembara. Jangan kurung diri dan otak kita. Setiap orang memerlukan kreatifitas. Sementara, kreatifitas itu sendiri tidak akan berkembang bila otak dan pemikiran kita terpenjara.

Bagaimana agar kita bisa jadi kreatif dengan mudah?

Gabungkan antara imajinasi dengan tugas riil yang harus dikerjakan. Biarkan imajinasi kita meloncat jauh tinggi tak terbatas dari tempatnya berada.

Tiba-tiba, kita lalu menemukan dunia pikiran kita bekerja dalam keluasan dan kecepatan pangkat sekian lipat kali. Dengan imajinasi yang terbebaskan tinggi.

Imajinasi anda tak akan pernah pergi meninggalkan anda. Ia sampai kapanpun tetap berada dalam dunia pemikiran anda. Di dalam otak anda. Dan imajinasi anda akan kembali menempati tempatnya semula setelah pengembaraan itu, dengan membawa hasil yang jauh berlipat dibanding jika anda memenjarakannya dalam kerangka baku, beku dan kaku yang kuno.

Imajinasi mengembangkan kemampuan dan keluasan otak anda berlipat kali. Dengan tambahan ini, apapun pemikiran yang sedang

berlangsung dalam otak anda, dengan imajinasi, hasilnya akan meningkat, menjadi bermutu dan berkualitas. Imajinasi menciptakan inovasi, memberi daya kreasi tak terbatas, dan energi. Hingga mengembangkan kemampuan berpikir kita dalam bidang apapun jadi jauh berlipat.

Imajinasi, dalam setiap kreasi dan kerja kita, memberikan hasil yang orisinal. Mengembangkan imajinasi membuat kita mengembangkan solusi yang khas. Dengan imajinasi selalu berfungsi aktif, maka hasil pemikiran kita, semua solusi kita, tidak ada yang bisa menyamai.

Dan bahkan orisinalitas inipun bisa dilatih. Caranya dengan mengistirahatkan logika dan pertimbangan. Simpan dulu logika bila anda ingin membiarkan imajinasi anda mengembang. Keduanya adalah musuh besar yang akan saling membunuh. Beri diri kita cukup waktu untuk mengembangkan imajinasi ini.

Latihan imajinasi bisa dengan mudah. Sejumlah dosis harian berupa cerita fiksi dan khayalan, serta dongeng anak-anak, digabung dengan berita-berita terbaru atau buku-buku panduan belajar di sekolah atau kuliah. Sesekali, bacalah komik atau nontonlah film kartun. Ribuan -tidak- jutaan ide yang bisa anda dapat disana.

Segera setelah anda berhasil mengembangkan otak kanan dan kemampuan imajinasi anda, perkembangan otak kiri dalam mengikuti saudara kembarnya ini tidak akan kalah. Otak kiri anda akan bekerja dalam kerangka logika tingkat tinggi.

Hasilnya, kedua otak anda berjalan selaras. Kedua belahan otak anda bekerja dalam kondisi yang sama-sama baik, berkualitas tinggi dan bermanfaat tak terbatas. Apapun yang anda proses dalam otak anda setelah itu, hasilnya pun akan baik dan sehat. Solusinya matang dan baru. Pertimbangannya penuh dan tepat. Hmm.. menyenangkan bukan bila anda bisa menjadikan otak anda begitu?

Keempat, amati keadaan lingkungan alam dan sosial disekitar anda. Tidak ada satupun dari kita yang hidup di ruang angkasa tanpa lingkungan biotik. Tidak ada juga yang bertahan dan mampu berkembang optimal, tanpa daya dukung dari lingkungan sosial.

Beragam produk, penemuan, karya, solusi, atau apapun itu, kita tangkap dari sekeliling kita. Dan kita keluarkan juga ke sekeliling kita. Maka, untuk tetap menjadi manusia, jangan mengalienasi diri tanpa alasan yang jelas. Terlalu banyak kerusakan yang bisa timbul pada diri anda. Juga terlalu banyak tenaga yang habis dan yang harus dikeluarkan,

untuk merestorasinya. Percayalah, akan lebih mudah untuk menempatkan diri anda dengan selaras dalam lingkungan alam dan sosial. Kecerdasan pun akan berkembang dari sini.

Dengan mengamati, anda akan bisa membuka tabir berbagai rahasia pengetahuan yang tersembunyi di alam semesta. Bahkan tidak ada batasan hasil yang dapat anda peroleh dengan pengamatan ini. Melalui pengamatan, walau beberapa detik saja bisa memberi hasil yang banyak. Kuncinya adalah kita bisa menguraikan apa yang kita amati itu secara detil, teliti, dan hati-hati. Kita juga harus memilih mana fakta yang penting dan yang tidak. Kita juga bisa memilih mana yang akan kita proses menjadi satu informasi yang kita perlukan atau kita butuhkan atau tidak. Bila kita tidak melakukan hal itu, informasi yang diperoleh terlalu banyak. Dan malah bisa mengganggu proses berpikir dan bekerja kita.

Mulailah mengamati dari hal yang sederhana. Yang memiliki komponen dan karakteristik yang tidak banyak. Dari situ anda akan menemukan pola dasar. Setelah anda menemukan pola dasar ini, setiap kali anda akan melihat lagi sesuatu, yang lain, atau yang sama tapi dalam keadaan yang berbeda, atau hal baru yang lebih rumit, berbagai pola baru akan anda

temukan secara cepat. Dan penemuan pola ini (*pattern recognition*) akan terjadi secara otomatis.

Bayangkan bila anda mengamati banyak hal setiap saat. Akan sangat tak terhitung jumlah informasi yang anda akses ke otak anda setiap hari, setiap saatnya. Dan ini adalah satu hal yang sangat berharga yang mungkin tak bisa anda dapatkan bahkan dari beratus sks yang anda ambil di perguruan tinggi atau bertahun-tahun kuliah.

Peran pendidikan formal dalam hal ini adalah memberi kita pola dasar. Kerangka pemikiran dan keahlian kognitif untuk kita gunakan sepanjang hidup kita. Selain juga keterampilan dalam suatu bidang yang diajarkan pada kita. Hasil belajar ini akan menjadi bekal hidup, berkarya, berinteraksi, dan memberi kontribusi pada dunia dimana kita hidup.

Jadi jangan lagi ada lengkung bibir yang kebawah bila saya kembali mengatakan bahwa kita belajar setiap saat. Kita bersekolah setiap hari. Dan guru kita adalah diri kita sendiri. Dengan bahan pelajaran seluruh isi langit dan bumi. Itulah kecerdasan sejati. Kepintaran sesungguhnya, bila kamu mau tahu.

Sudahkah jadi seperti itu? Bila belum, bacalah kembali tulisan di atas dan praktekkan pelan-pelan. Latih setiap waktu, dan kamu akan

menemukan sebuah dunia baru. Dunia milik kamu sendiri. Dunia yang kamu atur dan kamu miliki. Dunia apakah itu? Dunia pemikiran kita.

Kamu lalu jadi pemimpin dan penguasa dunia pemikiranmu. Dalam hidup sehari-hari, kamu bertindak secara aktif, bertanggung jawab, bercita-cita mulia dan tinggi. Dan dengan itu kamu menemukan jalan terang yang mencerahkan semua orang.

Mengapa bisa begitu? Karena kamu sudah memahami, mengetahui cara dan pola kerja otakmu. Kamu paham apa yang dibutuhkan otakmu. Hingga dengan itu, kamu bisa paham tentang dunia dimana kamu hidup dan bisa menyelesaikan berbagai persoalannya. Dengan cerahnya pemikiran yang kamu miliki, kamu bisa menemukan jawaban dari berbagai masalah rumit dan solusi dari kasus-kasus sulit. Bahkan kamu bisa memberikan banyak hal yang tidak bisa diberikan orang lain.

Bila kamu hidup di dunia pemikiran yang tak terbatas, apa yang bisa terjadi? Dunia pemikiran yang bebas yang membuatmu bisa menjadi apapun. Kuasailah dunia pemikiran kita sendiri.

Jangan biarkan diri kita yang dikuasai, diracuni, dirusak oleh dunia dan berbagai pemikiran di dalamnya. Menangkan perang pemikiran yang tengah terjadi dengan ini.

Jadilah manusia pembelajar. Manusia yang berpikir bebas. Dan kamu tak kan bisa menumbuhkan ini sebelum menemukan kebebasan sesungguhnya : kebebasan dari kerangka penjara apapun di dunia.

Kebebasan yang hakiki adalah saat kita mengatakan: *Laa Ilaaha Ilallah.* Tiada Tuhan selain Allah SWT dan meyakininya secara penuh dan utuh. Baru setelah itu kita bisa menemukan diri kita berada dalam kemerdekaan tak terbatas itu.

Bila kita belum menemukan ketundukan sejati, kita tak akan pernah bisa bebas dari apapun. Bila kita masih menempatkan diri dalam bentuk ketundukan yang lain selain padaNya, maka bersiaplah untuk tak akan pernah bebas. Bersiaplah untuk menjadi manusia yang seumur hidupnya kalah.

Mana yang anda pilih? Menjadi bebas sepenuhnya, dan meraih keberhasilan mulia, kebahagiaan sejati, atau.. berada dalam keadaan sebaliknya. Keadaan yang bahkan saya tak mampu tuliskan disini.. Itulah mengapa selalu saya katakan berulang dan berulang lagi. Bawa keimanan. Itu saja. Dan itu cukup untuk apapun.

cerdas tanpa belajar

Bisakah kita menjadi cerdas tanpa belajar? Pertama, kita sepakati dulu apa yang akan kita namakan belajar. Belajar yang dimaksud disini adalah melalui pendidikan formal atau non formal. Jawabnya tentu saja : bisa. Kita bisa cerdas tanpa pendidikan.

Tetapi bila kita mendefinisikan belajar sebagai upaya untuk memperoleh simpanan pengetahuan, maka jawabannya bersifat argumentatif. Ada yang pernah menonton film *the sixth sense*? Seorang pria tiba-tiba berubah menjadi jenius dan memahami berbagai rumus ilmu alam tanpa pernah belajar sebelumnya. Hanya dengan satu sambaran petir saja. Untungnya, tidak ada satupun penonton yang terlalu naif dan bodoh dan mencoba membiarkan dirinya tersambar petir agar menjadi pintar.

H.C.Andersen sudah pintar membuat puisi, dongeng, dan skenario drama tanpa ada yang mengajarkannya. Ia hanya belajar dari buku-buku, dan dari apa yang ia tonton. Kemudian, sebagai seorang anak kecil, ia bermain, menjelajah hutan dan kebun bunga, mengkhayalkan banyak hal, dan membiarkan imajinasinya merantau dengan bebas. Setelah bisa menggunakan pena dan kertas, ia pun

menuliskannya ke dalam bentuk yang bisa diterima orang, apakah itu puisi, dongeng, ataupun skenario drama.

Tapi, tidak ada satupun karya H.C. Andersen, yang diterima luas oleh publik sebelum matang. Walaupun karya puisi dan lagunya sudah menjadi konsumsi masyarakat bangsawan Swedia sejak ia masih berusia belasan tahun, Kala itu, tidak ada satupun kelompok teater yang mau menerima naskah dramanya. Walaupun indah dan bagus, saat itu karyanya masih dianggap belum matang oleh bangsawan pemilik kelompok seni ternama dan pemilik gedung pertunjukkan yang Andersen ingin karyanya ditampilkan disana. Karya yang dibuatnya setelah ia menyelesaikan pendidikan formal-lah yang baru dianggap berharga dan mulai dibeli orang. Setelah itu ia pun banyak membuat buku-buku dan naskah drama yang hingga kini kita nikmati, seperti Cinderella dan Putih Salju.

Produk yang dihasilkan dari mesin yang mutakhir memang akan berbeda jauh dengan produk dari mesin sederhana. Pembelajaran membuat otak kita jadi terlatih dan makin canggih. Latihan yang rajin akan membuat produk yang kita hasilkan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan kita dan berlatih

dengan evaluasi yang terarah adalah melalui pendidikan formal. Berbagai tulisan dan naskah drama yang ditulis H.C. Andersen setelah lulus dari akademi, langsung diterima luas oleh masyarakat.

Tetapi apakah memang selamanya seperti itu? Benarkah bahwa pendidikan formal merupakan pangkal keberhasilan?

Kita coba belajar dari Disney dan Edison. Disney tidak pernah belajar dari sekolah seni atau sekolah film. Demikian juga dengan Edison, ia tidak pernah memperoleh pendidikan formal. Edison hanya bersekolah selama 3 bulan saja sebelum akhirnya dikeluarkan. Selanjutnya, ia diajar oleh ibunya yang mantan guru.

Apakah Edison belajar dari seorang ahli, seperti yang dilakukan James Watt? Edison bahkan tidak belajar dari seorang ahli tertentu. Satu-satunya ahli dimana ia belajar adalah ahli telegraf, ia belajar tentang bagaimana menjadi petugas telegram. Itu saja. Edison hanya belajar dari buku-buku. Dan satu-satunya alat belajarnya adalah kemampuan membaca. Tapi.. ia selalu mencoba mempraktekkan langsung apa yang ia pelajari. Saat ia mempelajari kimia, ia belajar mencampur berbagai zat dan melihat hasilnya. Dan ia tidak gentar saat beberapa kali percobaannya gagal, bahkan hingga membuat laboratoriumnya beberapa kali kebakaran.

Tidak ada ahli mesin yang menurunkan ilmu padanya. Juga tidak ada ahli elektronik satu pun yang ia temui. Bahkan, dia-lah yang membumikan teori newton tentang listrik dan menerjemahkannya menjadi bola lampu listrik, dan membuat listrik bisa diterima banyak orang dengan menemukan penemuan selanjutnya, yaitu pembangkit tenaga listrik.

Padahal, tidak ada satu ahli pun tempatnya belajar. Inikah yang dimaksud cerdas tanpa belajar? Segera setelah Edison tahu dari membaca dan mengetahui dasar-dasar ilmu ukur dan ilmu alam, ia mulai mendirikan laboratorium ilmiahnya yang pertama. Berbagai percobaan ia lakukan. Bertahun-tahun ia berusaha. Ia berhasil menciptakan berbagai penemuan.

Tapi segala sesuatu memang berjalan bertahap. Mesin-mesin yang mula-mula ia hasilkan belum dianggap banyak gunanya. Kemudian, dengan segenap ketekunan, kesabaran dan ketelitian, tekadnya untuk membuat penemuan yang berguna pun berhasil diterjemahkan ke dalam berbagai mesin temuannya. Sebut saja alat perekam suara, proyektor film, dan 120 penemuannya yang lain yang ia patenkan.

Lalu bagaimana dengan Disney? Ia memang tidak memperoleh pendidikan

menggambar secara formal. Tapi, dengan pengalaman kerjanya di biro iklan dan perusahaan film-lah ia belajar.

Apakah Disney dan Edison cerdas tanpa belajar? Jawabannya, bukan. Mereka cerdas justru lewat pembelajaran yang sesungguhnya. Pembelajaran yang mandiri. Tidak ada evaluasi hasil belajar, dan tidak ada yang memantau. Hal yang utama yang kita lihat adalah latihan yang terus menerus. Edison dan Disney melatih dan mengasah pengetahuan dan kemampuannya terus menerus.

Lalu bagaimana dengan Galileo Galilei? Ia menemukan satu pengetahuan yang tak dijangkau banyak ilmuwan lain, bahkan dihukum lingkungannya karena apa yang diketahuinya menentang paham kebanyakan orang saat itu. Ilmuwan besar yang berhasil membuktikan paham heliosentris ini memang pecinta ilmu. Tapi ia pun cerdas melalui belajar. Ia belajar dari berbagai percobaan yang ia lakukan.

Apakah yang disebut cerdas tanpa belajar?

Tahu. Hikmah. Intuisi. Ilham. Itulah yang dimaksud dengan cerdas tanpa belajar. Kemampuan untuk mengetahui sesuatu tanpa pembekalan tentang hal tersebut sebelumnya.

Apakah ketiga kemampuan tersebut dibawa bersama saat seseorang lahir? Atau merupakan bentukan lingkungan juga? jawaban yang bisa kita peroleh akan sangat beragam. Ada yang bilang bahwa itu adalah bakat. Hanya segelintir orang yang memilikinya dalam kadar yang sangat tinggi. Dan mereka menjadi orang yang dianggap istimewa. Tapi benarkah kita tidak bisa mempelajarinya? Apakah kita tidak bisa mengasah diri agar memiliki ke-3 kemampuan tersebut? Jawabannya, tidak. Kita bisa. Bahkan, bila kita tidak berniat untuk itu. Contohnya, para agamawan dan ulama. Mereka banyak menjadi sandaran untuk hal-hal yang bersifat supra rasio. Tapi tahukah anda, bahwa itu sebenarnya buah dari pemahaman yang tinggi?

Intuisi, hikmah dan ilham, ketiganya mudah dihasilkan bila seseorang telah mempunyai pemahaman yang tinggi dalam berbagai bidang ilmu. Juga bila seseorang telah memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang banyak hal. Jadi, kita memang harus belajar. Ketiganya bukan didapat dari hasil latihan kebatinan. Juga bukan dari praktek dukun. Dan sama sekali bukan mukjizat supra natural.

Seringkali ketiga hal tersebut, baik intuisi, hikmah maupun ilham, ketiganya

merupakan hasil dari pengamatan yang mendalam, kerangka berpikir yang kuat, ketelitian yang amat sangat, dan kemampuan dalam memperhatikan rincian kejadian. Jadi, tetap, kita harus belajar tentu.

Sebagian orang memang belajar dengan sangat cepat. Daya tangkap dan kelancaran idenya luar biasa dan kemampuan elaborasi dan orisinalitas berpikirnya diatas rata-rata. Orang-orang yang seperti Edison, Al Khawarizmi dan Ibnu Sina. Ada yang memiliki daya kritik yang tinggi, daya juang yang teguh, dan kemampuan pemahaman yang luar biasa. Orang-orang yang seperti Galileo dan Ibnu Hayyan. Ada orang yang memiliki kemampuan menghafal jauh diatas rata-rata. Orang-orang seperti Imam Syafi'i.

Bagaimana kita bisa cerdas tanpa belajar?

Caranya adalah dengan mengolah semua pengetahuan yang sudah kita miliki. Cerdas tanpa belajar adalah proses berikutnya dari belajar. Dalam tahap ini, kita tidak perlu lagi memasukkan input baru apapun ke dalam diri kita.

Bagaimana memperoleh otak yang bisa membuat kita cerdas tanpa belajar? Caranya adalah dengan latihan pikiran.

Mulailah dengan membentuk pola-pola dasar kerja otak.

Otak bekerja dengan kemampuan berbahasa kita. Dikatakan bahwa bahasa adalah *tool of thought*. Pada otak kita, ada satu area khusus yang menjadi tempat olah bahasa ini. Dinamakan area broca atau *broca speech area*. Ada juga yang menamakannya area *wernicke*. Nama area ini ditempelkan oleh mereka yang menemukannya. Penemuan area kerja mana yang aktif di otak untuk kemampuan apa adalah lewat penelitian pengukuran kerja gelombang listrik di otak ada alat yang bernama *electro encephalogram (EEG)* yang bisa kita gunakan untuk meneliti kerja gelombang listrik di otak kita ini.

Otak juga bekerja dengan kemampuan logika. Karena itu, bekali diri kita dengan berbagai komponen penalaran logika yang paling canggih, agar input apapun bisa kita olah dengan presisi (nilai ketepatan) dan kebenaran tingkat tinggi.

Ada beragam kemampuan logika. Kemampuan logika ini membuat kita bisa memproses berbagai informasi yang kita peroleh dari lingkungan. Kita bisa mengenali dan mengetahui mana informasi yang benar dan yang tidak. Dan kemudian kita bisa mengolah informasi tersebut menjadi suatu pengetahuan.

Kemampuan logika adalah kemampuan mengenai -bagaimana- atau *how* otak bekerja. Tanpa ada kemampuan ini tertanam secara mendalam di otak kita, maka otak kita tidak bisa bekerja dengan baik. Karena tidak tahu bagaimana seharusnya bekerja.

Tidak hanya dengan kemampuan logika, otak kita juga bekerja dengan penalaran abstrak. Dan, ini pun berlangsung tanpa kita sadari. Dua hal penting yang juga bekerja di otak kanan kita bersama kemampuan penalaran abstrak adalah *pattern recognition* atau kemampuan mengenali pola, dan *spatial awareness* atau kemampuan penalaran spasial. Kedua teman penalaran abstrak ini penting untuk otak bisa menganalisa batas-batas pemikiran kita dan mengetahui pola tertentu yang ada dalam proses penalaran kreatif imajinatif yang berlangsung di otak kanan kita.

Inilah yang menjelaskan mengapa seorang anak jenius bisa dengan tepat menemukan hitungan belasan digit hanya dalam waktu seper sekian detik saja. (pengamatan dari suatu film tentang anak-anak jenius, judulnya lupa). Anak jenius matematika itu mengatakan bahwa ia menemukan angka itu begitu saja tergambar di otaknya.

Walau ia mengatakannya begitu, tapi sebenarnya tidak. Di otaknya sudah tertanam pola-pola rumus yang menjadi alat berpikirnya.

Dengan kebiasaannya berlatih menyelesaikan soal dengan rumus-rumus sulit, maka secara tidak disadari, kerja alat itu (otak) menjadi semakin canggih dan cepat. Hingga dalam hitungan se per sekian detik saja sebuah jawaban dapat ditemukannya. Ia berpikir tanpa ia sadari. Dan memperoleh jawaban yang tidak ia rencanakan sebelumnya. Semua berlangsung secara alami.

Rumus yang kita pelajari adalah alat logika kita. Pengetahuan dan wawasan yang kita kembangkan adalah bahan berpikir kita. Saat kita sedang memikirkan suatu persoalan, otak kita akan bekerja dengan sendirinya tanpa kita sadari. Persoalan atau masalah itu kemudian mengaktifkan kerja otak kita dan semua bahan yang kita miliki di dalamnya. Kita kemudian akan menemukan solusi dari permasalahan kita itu muncul begitu saja tanpa kita sadari.

Jangan lengsi tidur sejenak!

Otak kita bekerja secara otomatis merapikan semua informasi yang kita peroleh di saat kita bangun, pada saat kita tertidur. Percaya atau tidak, dengan cukup tidur, kita bisa jadi lebih pintar.

Dalam majalah Time Asia edisi bulan Februari 2005, Christine Gorman menuliskan berbagai hal tentang tidur, fungsi dan

manfaatnya. Dari artikel itu dan berbagai penelitian yang terdapat di dalamnya, kita bisa menyimpulkan bahwa ada dua pendapat tentang fungsi tidur untuk belajar.

Pendapat yang pertama adalah bahwa saat kita tidur, otak kita beristirahat. Istirahat ini berfungsi untuk menyegarkan kembali otak kita. Saat kita bangun, otak kita membentuk koneksi antar sel syaraf (neuron), yang disebut *synaps*. Pembentukan *synaps* ini memakan energi tubuh hingga 20%nya. Cukup besar bukan? Karena itu, beristirahatlah. Tidur akan melemahkan penghisapan energi oleh *synaps* baru itu. Dan saat kita bangun, otak kita terasa lebih segar. *Synaps* yang sudah terbentuk menjadi lebih stabil dan siap kita gunakan untuk berpikir. Kita pun menemukan berbagai ide dan solusi dari berbagai masalah. *Sleep away your problem does helps*. Tidur dari masalah ternyata benar-benar membantu.

Pendapat yang kedua adalah bahwa saat kita tidur, otak kita tidak beristirahat. Tubuh kita, syaraf kitalah yang beristirahat saat kita tertidur itu. Tapi tidak dengan otak kita. Tulang kita saja tumbuh menjadi lebih panjang saat kita tertidur. Sistem pencernaan kita pun masih bekerja saat kita tertidur. Aliran darah kita pun terus mengalir. Begitu juga dengan sistem pernafasan kita yang tak pernah akan berhenti

sampai kita mati, selalu aktif bahkan jadi optimal menghirup udara saat kita tidur.

Di saat kita tertidur itulah, otak mengenali, memilah dan merapikan semua informasi dan pengetahuan yang kita peroleh saat kita bangun. Pada jenis dan tahap apa kita tertidur (REM/tidur lelap), atau non REM (tidak lelap), menentukan bagian mana dari otak kita yang bekerja, dan menentukan jenis kerja otak apa yang terjadi.

Maka jangan heran bila ada orang yang tampaknya banyak tidur, tapi tetap cerdas dan tidak menjadi bodoh. Jangan ragukan kemampuan otak anda. Anda pun bisa begitu. Tapi ini tidak mudah. Otak hanya bisa bekerja dengan kemampuan yang telah anda berikan kepadanya.

Otak kita bekerja seperti suatu program komputer yang anda download ke dalamnya. Kemampuan yang anda latih saat anda bangun, tetap bekerja saat anda tertidur, asal mesinnya tetap anda jalankan. Itulah Otak kita yang bekerja tanpa kita sadari. Otak kita bekerja setiap waktu, baik kita menyadarinya atau tidak. Otak yang selalu bekerja ini adalah sebab mengapa kita bisa cerdas tanpa belajar.

Berlatih berpikir

Latihlah otak kamu untuk bisa selalu aktif bekerja, hingga dengan itu kamu bisa jadi tambah cerdas, sekalipun kamu tidak belajar.

Bagaimana caranya? Berlatihlah berpikir. Selalu dan setiap waktu. Pikirkan tentang setiap hal. Saat kamu menonton film kartun, video musik atau apapun, pikirkan bagaimana membuatnya. Pikirkan bagaimana cerita itu dibuat, mengapa ada tokoh-tokoh tertentu, apa peran tokoh itu, apa dampak dari tontonan itu bila dikonsumsi anak-anak, dan lain-lain.

Teruslah jadi teliti. Pelajari bagaimana tokoh di kartun itu menemukan jawaban atas persoalannya. Pelajari karakter tokoh kartun itu. Bagaimana mereka berpikir dan bertindak. Pelajari kebiasaan-kebiasaannya. Tak lama jalan ceritanya bisa kamu tebak. Kalau kamu lebih jeli lagi, kamu bisa mengamati film non kartun. Pikirkan bagaimana scenario itu dibuat. Bagaimana make up, pemilihan baju, tata lampu dan berbagai hal detail bisa membuat suatu film atau sinetron jauh berbeda. Berlatih berpikir berarti berlatih menjadi kritis. Gak terasa tahu-tahu kamu jadi kritis hiburan deh..

Lalu, cara yang kedua adalah, memperluas minat. Coba untuk mengetahui

lebih dan lebih lagi tentang banyak hal. Pelajarilah bahasa lain. Pelajarilah biologi, ekonomi, sosiologi, politik, kimia, fisika, nuklir, astronomi, hadits, Fiqih, Al Qur'an dan lain-lain. Pelajarilah anak-anak, bayi, remaja, orang dewasa, orang tua, orang yang sehat, orang yang sakit, orang yang hampir meninggal. Pelajarilah berbagai profesi. Pelajarilah guru, penulis, supir, pembantu, operator computer, fisikawan, dokter, tentara, presiden, diplomat, menteri, abang becak, tukang sampah, petugas pom bensin, pedagang asongan, dan lain-lain. Pelajarilah anak sekolah, pengangguran, penjambret, pencopet, geladangan, peminta-minta, korban narkoba, psk, dan lain-lain. Tidak ada kesempatan di dalam hidup dimana kita tidak bisa belajar apapun. Dan dengan cara itu, kita kan selalu cerdas. Bahkan, kita bisa cerdas tanpa belajar.

belajar menjadi cerdas

Pernahkah kamu mendengar tentang olimpiade margasatwa? Kisah ini dikemukakan pada buku "sekolah para juara". Ceritanya begini; elang, kelinci, dan angsa mengikuti lomba triathlon. Berenang, terbang, dan berlari. Lomba pertama adalah berlari. Kelinci yang jadi juara pertama, sementara elang dengan kakinya

yang pendek sangat kesusahan dan dikalahkan oleh angsa yang berkaki agak lebih panjang. Lomba yang kedua adalah berenang. Angsa jauh mengungguli kelinci dan elang yang sayapnya jauh terasa berat dan hampir tenggelam. Dan saat terbang, walau elang bisa mengejar ketertinggalannya disini, ia telah terlalu lelah mencoba berenang dan berlari. Akhirnya, angsa yang juga bisa terbang, memenangkan perlombaan. Sementara kelinci hampir menghantar nyawanya sendiri saat meloncat dari ketinggian. Apa yang menyebabkan singa si penguasa rimba menyelenggarakan lomba tersebut? Ternyata karena ingin menemukan hewan terunggul. Namun ia tidak menduga angsa yang sehari-harinya lambarlah yang akan menang, sementara si cepat kelinci tak bisa terbang, dan si jago terbang elang sama sekali tak bisa berenang...

Kisah diatas adalah sebuah pemisalan tentang bagaimana system pendidikan yang ada dulu telah memaksa kita untuk menguasai semua hal, bahkan hal yang kita sama sekali tak bisa atau tak ada kemampuan dan potensi untuk mempelajarinya.

Untungnya, ilmu pengetahuan berkembang. Dan tumbuh pemahaman yang melegakan tentang kecerdasan, yaitu bahwa cerdas itu bukan hanya dalam menyelesaikan

sekian problem matematika atau menyelesaikan equasi logika tertentu, tapi luas dan meliputi 8 ranah kemampuan manusia.

Perluasan pemahaman tentang kecerdasan ini adalah berkat publikasi dari penelitian dan pengamatan yang baik dari Howard Gardner. Ia membagi kecerdasan dalam 8 area majemuk. Yaitu (dalam bahasa yang disederhanakan) cerdas angka, cerdas kata, cerdas gambar, cerdas musik, cerdas tubuh, cerdas orang, cerdas diri dan cerdas alam.

Setiap orang, bahkan yang dianggap secara mental mengalami keterlambatan sekalipun, dapat berkembang dengan berbekal pemahaman guru dan lingkungan tentang ke-8 kecerdasan ini.

Penemuan 8 kecerdasan majemuk ini memungkinkan kita untuk mengoptimalkan potensi setiap orang. Kita pun tidak lagi terkotakkan oleh paradigma prestasi yang selama ini ada. Nilai rapor pun seharusnya mencakup ke-8 kemampuan tersebut, bukan lagi hanya tentang penguasaan bahan, atau evaluasi hafalan siswa saja.

Bagaimana kita belajar untuk menjadi cerdas? Caranya, dengan menjadi diri sendiri. Menemukan apa yang kita sukai apa yang kita nikmati dengan sangat saat melakukannya dan kita memberi hasil yang jauh diatas rata-rata

dalam hal itu. Setiap manusia yang lahir ke dunia mempunyai bakatnya sendiri-sendiri. Dan kita harus belajar untuk mengaktualkan bakat yang kita miliki tersebut.

Pada bidang apakah kamu cerdas? Kamu bisa saja cerdas pada semua bidang. Kamu cerdas dalam matematika, juga cerdas dalam berbahasa. Kamu cerdas dalam musik, dan juga cerdas dalam menggambar. Kamu juga cerdas dalam berolahraga, kamu juga bisa cerdas dalam bergaul dengan orang lain. Kamu juga bisa cerdas dalam mengeksplorasi tumbuhan dan hewan (kecerdasan naturalis), dan kamu juga cerdas dalam mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan diri kamu sendiri seperti perasaan, minat dan bakatmu sendiri, dan tahu cara mengembangkannya.

Beberapa prinsip yang bisa kamu gunakan dan yang bisa membantu kamu dalam belajar menjadi cerdas adalah :

- Setiap orang pasti memiliki keunggulan minimal dalam satu kecerdasan dari 8 area kecerdasan majemuk. Yaitu (dalam bahasa yang disederhanakan) cerdas angka, cerdas kata, cerdas gambar, cerdas musik, cerdas tubuh, cerdas orang, cerdas diri dan cerdas naturalis.

- Maksimalkan kecerdasanmu yang paling dominan, latih diri kamu dalam hal itu
- Gunakan berbagai keterampilanmu untuk memajukan kecerdasanmu yang paling dominan itu.
- Ikuti berbagai kegiatan, les, kelompok minat dan berbagai aktivitas yang bisa membuat kecerdasanmu berkembang
- Temukan berbagai cara dan buka peluang kesempatanmu sendiri untuk mengembangkan kecerdasanmu yang paling dominan
- Ikuti lomba-lomba untuk mengetahui sejauh mana kecerdasanmu telah berkembang
- Bertemu lah dan ambil waktu untuk mengasah kecerdasanmu dengan beraktivitas bersama kawan-kawan yang memiliki kemampuan yang sama
- Pelajari biografi dan kisah kesuksesan kehidupan tokoh-tokoh yang memiliki kecerdasan yang sama seperti yang kamu miliki. Kamu terinspirasi dengan kisah mereka dan menemukan cara untuk mengembangkan dirimu

Kamu pasti bisa jadi dirimu yang terbaik. Untuk itu, belajarlah untuk menjadi cerdas. Dan jangan

ragu untuk mengembangkan dirimu dengan berbagai cara. Ayooo belajar...

Belajar mengajarkan

Metode paling efektif dalam belajar, yang membuat kita paling cepat memahami, adalah dengan cara mengajarkannya pada orang lain. Memang tidak mudah untuk memiliki murid. Siapa juga yang mau diajar oleh orang yang masih baru belajar? Untuk itu, cara yang asyik dan tidak membuat kita malu adalah : mengajarkannya pada diri kita sendiri.

Berlatih di depan kaca, mengajarkan apa yang baru kita pelajari pada diri kita, akan membuat kita tahu bagian mana yang kita tidak paham. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan pada diri kita atas apa yang sudah kita pelajari. Ini akan membuat kita tahu mana yang belum kita pahami dan membuat kita tertarik untuk belajar. Kita pun terhindar dari rasa puas diri karena merasa sudah cukup belajar.

Kenapa kita bisa mudah belajar dengan mencoba mengajarkan? Hal ini karena, saat kita mencoba mengajarkan sesuatu, baik itu pada orang lain maupun pada diri kita sendiri, kita bisa menjadi lebih cerdas.

Pertama mungkin ini adalah masalah motivasi. Mereka yang mencoba mengajarkan sesuatu pada orang lain akan memiliki motivasi yang lebih untuk mempelajari apa yang ia sampaikan. Kedua, belajar mengajarkan membantu kita untuk mengajarkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang sudah kita miliki secara lebih cepat. Secara alami, otak kita akan mencoba mengakses pengetahuan yang sudah kita miliki sebelum kita mencoba mengemukakan apa yang kita ketahui itu saat kita mengajar.

Saat kita mengajar, proses informasi ke berbagai belahan otak berlangsung lebih cepat dan tersebar secara merata ke setiap bagiannya, karena aktivasi hampir semua bagian otak terjadi. Hal ini karena saat kita mengajar, kita bicara, bergerak, berpikir, dan berimajinasi pada saat yang bersamaan. Maka hampir seluruh bagian otak menjadi aktif karenanya.

Dengan belajar mengajarkan apa yang sudah kita ketahui, kita juga akan jadi lebih cerdas karena kita memasukkan tambahan apa yang kita alami saat kita mengajar itu, ke otak kita.

Kita belajar dengan cara mengajar. Kita menemukan fakta baru dengan cara mengajar. Kita menemukan berbagai ide baru saat kita

mengajar. Kita juga menemukan berbagai kesempatan inovasi baru saat kita mengajar.

Saat kita mengajar, kita menemukan masalah orisinal, masalah-masalah alami, non teoritis. Dan kita menemukan itu sebagai suatu hal yang menyegarkan. Dan juga berbagai hal yang bila kita tidak mencoba belajar mengajarkannya, tak akan bisa kita pahami atau mungkin tak akan bisa kita temukan di tempat lain. Dan, ada keterampilan-keterampilan yang kita pelajari dengan kita mengajar itu. Misalnya :

- ❖ keterampilan bicara di depan umum,
- ❖ keterampilan menyusun bahan pengajaran,
- ❖ keterampilan mengatur waktu penyampaian bahan,
- ❖ teknik mengatur suara dan pemilihan kata/kalimat saat bicara,
- ❖ teknik mengelola pemerhati pembelajaran kita,
- ❖ teknik presentasi,
- ❖ cara membuat lelucon dan humor, (ini seringkali diperlukan saat mengajar)
- ❖ keterampilan menyusun *games* yang sesuai dengan bahan ajar, dan lain-lain.

Nah, banyak bukan yang bisa kita pelajari dengan cara mengajar itu? Jadi, cobalah untuk jadi lebih pe de dan mulai belajar mengajar. Murid pertamanya adalah : diri kita sendiri.

Bab 4

Revolusi belajar

Gaya belajar kita banyak ditentukan oleh kemampuan modalitas inderawi yang kita miliki. Kemampuan visual (penglihatan) kita, kemampuan auditori (pendengaran), dan kemampuan kinestetik (gerak) kita. Bobi de Porter dan Mike Hernacki mengemukakan ini dalam quantum learning. Mereka juga mengemukakan beberapa kekhasan dari masing-masing masing jenis dominasi itu. Seorang yang visual katanya akan banyak menggunakan kata "saya melihat..." saat ia mencoba mengemukakan masalah. Sementara seorang auditori akan menggunakan frasa "saya mendengar..". Dan seorang dengan dominasi kinestetik akan bertutur dengan mengatakan "saya merasa..." hal itu adalah gambaran dari cara belajar yang biasa mereka lakukan, dan mencerminkan darimana mereka memperoleh pengetahuan

Perbedaan modalitas belajar yang dominan ini berpengaruh pada keseluruhan cara kita belajar. Mereka yang visual lebih suka dengan gambar dan ilustrasi, atau lebih suka membaca dibanding mereka yang auditori. Tipe auditori lebih suka mendengarkan penjelasan dibanding mempelajari satu bahan sendiri. Dan

tipe visual lebih suka mendapatkan contoh atau mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Misalnya saat belajar tentang basket ia lebih suka untuk langsung mendribble bola daripada visual yang hanya mengamatinya melakukan jump shoot atau auditori yang mendengarkan dengan teliti penjelasan pelatih tentang cara bermain three on three. Jadi, memang berbeda-beda. Cara orang belajar itu.

Kira-kira dari visual, auditori dan kinestetik itu, kamu termasuk yang mana? Bisa jadi hal itu adalah kelebihan kamu, tapi juga merangkap kekurangan kamu. Tipe visual dengan kemampuan membacanya lebih unggul pada pelajaran-pelajaran dengan bobot literatur yang tinggi. Sementara tipe auditori akan jadi teman baik dari guru yang banyak bercerita dibanding tipe kinestetik yang unggul dalam olahraga dan kesenian.

Macam-macam metode belajar

Kita semua pasti ingin yang mudah dan cepat bukan? Apalagi dalam belajar, suatu aktivitas yang kita lakukan seumur hidup kita. Banyak lho, cara untuk belajar itu. Ada yang belajar dengan metode tertentu, ada juga yang tidak. Sebenarnya, ada berapa sih, metode belajar itu? Yang penting bukan kita tahu

jumlahnya, atau tahu istilahnya, tapi, yang kita harus tahu adalah metode mana yang paling cocok untuk diri kita. Metode apa yang paling efisien dan menyenangkan untuk kita lakukan.

Ada metode belajar mandiri dengan metode belajar dengan teknik penguasaan super cepat yang dinamakan *quantum learning*. Ada metode belajar kelompok yang dinamakan *collaborative learning*. Ada juga metode pengajaran yang mengaktifkan semua indera kita, yaitu metode *active learning*. Dan ada metode *experiential learning* dimana kita belajar dengan membangun pengalaman langsung. Dan sistem pembelajaran pun diperbarui dengan metode seperti *accelerated learning*, *competence based learning*, dan lain-lain.

Sebenarnya, yang mau saya sampaikan disini adalah metode pembelajaran mandiri yang mengutamakan pada bagaimana kamu mengatur diri kamu dan memotivasi diri kamu sendiri, yaitu dengan *self regulated learning* (SRL).

Apakah *self regulated learning* itu? SRL adalah metode belajar dengan pengaturan mandiri. Kamu yang mengatur apa yang kamu pelajari, dengan cara apa kamu belajar, dan pada waktu kapan saja kamu belajar itu. SRL bermula dari diri kamu sendiri yang menumbuhkan motivasi diri kamu untuk belajar. Dalam SRL, kamu diharuskan untuk membuat target belajar

mandiri, jadwal belajar mandiri, dan menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan diri kamu untuk kamu lakukan.

Misalnya, kamu lebih suka belajar setiap malam hari, maka kamu harus membuat jadwal belajar kamu bisa memenuhi target nilai kamu untuk semester ini dengan beraneka metode kreatif bikinanmu sendiri. Tentukan, pada awal pekan kamu belajar apa, dimana, kapan, dengan cara apa. Dan pada hari-hari selanjutnya belajar apa. Atau, bila kamu punya teman-teman untuk belajar berkelompok, tentukan tema belajar yang akan dibahas, soal-soal sulit yang mau kamu pecahkan, atau bahan rumit yang gak bisa kamu mengerti.

SRL ini menanamkan urgensi untuk belajar seumur hidup. Belajar dengan cara yang kamu sukai. Belajar pada saat yang kamu sukai. Dan mempelajari hal-hal yang kamu sukai.

SRL dimulai dengan kamu menyadari bahwa kamu perlu belajar. SRL dilanjutkan dengan kamu menyusun target belajarmu sendiri. SRL berjalan dengan kamu menemukan minat dalam belajar. Lalu kamu membuat jadwal belajar bikinan kamu sendiri dan menjalankannya.

SRL adalah cara pembelajaran mandiri. Kamu sendiri yang menentukan, apa yang ingin

kamu pelajari, dan dengan cara apa kamu ingin belajar.

Motivasi belajar orang yang belajar secara mandiri, akan terlihat dari target belajar yang dibuatnya. Dengan adanya target belajar, cara belajar kamu bisa difokuskan. Kamu pun memiliki panduan membagi waktu yang lebih jelas.

Membuat Target Belajar

Percaya atau tidak, membuat target belajar adalah salah satu hal yang akan meningkatkan motivasi belajarmu. Memiliki target belajar, berarti sama dengan kamu memiliki tujuan yang jelas dalam belajarmu itu. Dengan itu, kamu akan jadi lebih terfokus.

Misalnya, kamu punya target, semester ini nilai kimia, matematika dan agama kamu harus bisa mencapai angka delapan. Maka, di saat belajar, **kamu akan benar-benar fokus dan benar-benar berusaha.**

Kamu akan berkonsentrasi menyimak penjelasan guru. Kamu juga akan bersungguh-sungguh mempelajari dan mencoba memahami berbagai rumus baru yang kamu belum pernah pelajari sebelumnya. Dan kamu juga akan lebih serius menghafal ayat-ayat atau tabel kimia yang satu sama lain gak kalah susah.

Gimana sih, cara membuat target belajar ini? Gak susah kok, mudah bahkan. Kamu tinggal membuat daftar hal-hal yang akan kamu targetkan, lalu kamu buat target kamu untuk hal itu. Setelah itu, kamu bisa membuat penjabaran langkah dan tahapan, kira-kira dengan cara apa dan bagaimana kamu bisa mencapai target belajar kamu itu.

Kita mulai dengan suatu contoh lain yang lebih kompleks ya.

Misalnya, kamu ingin mengikuti test TOEFL periode berikutnya, yang kira-kira berlangsung beberapa bulan lagi. Kamu punya target untuk mendapatkan skor minimal 550 untuk keseluruhan. Sekarang nilaimu masih sedikit lagi kurang dari itu. Dan kamu punya waktu beberapa bulan ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggrismu.

Hal berikutnya yang pasti harus kamu lakukan adalah membuat rincian target. Kira-kira berapa kamu ingin mendapat skor untuk grammar, listening, dan comprehension? Dengan target skor segitu, kamu akan melakukan usaha apa saja?

Misalnya, kamu akan belajar dari buku-buku dan panduan belajar bahasa inggris. Kamu juga berencana mengikuti TOEFL preparation test. Dan kamu juga harus menganalisa resiko yang akan muncul. Kabarnya ternyata, kamu

juga butuh untuk melatih kemampuan bicara dalam bahasa inggrismu (*speaking*).

Karena kabarnya tes-tes TOEFL dan IELTS mendatang menggunakan tes bicara langsung untuk membuktikan kehandalanmu berbahasa inggris itu. Kamu lalu melakukan semua yang kamu rencanakan. Kamu belajar dengan baik dan berkonsentrasi. Dan kamu **bisa membagi waktu kamu dengan baik**, berkat perencanaan matang yang kamu buat di awal. Akhirnya, kamu bisa menjalani tes itu dengan baik, dan memperoleh nilai yang kamu targetkan, bahkan lebih. Alhamdulillah... itulah manfaat dari membuat target belajar.

Dari contoh di atas, yuk, kita ambil intisarinya, bagaimana sebenarnya cara membuat target belajar itu.

1. membuat poin target
misalnya : kenaikan nilai untuk pelajaran kimia, fisika, dan agama
2. membuat nilai untuk tiap poin dalam target
misalnya : 8 untuk kimia, 8 untuk fisika, dan 9 untuk agama
3. membuat rincian target
misalnya : 10 untuk setiap ulangan harian, 10 untuk tiap PR, 9 untuk praktikum, min. 8 untuk ujian tengah semester, dan min. 8 untuk ujian semeseter.

4. membuat rencana dan tahapan
misalnya : belajar min. 1 jam setiap malam sebelum hari pelajaran tersebut, mengerjakan semua PR dengan baik, meminta bimbingan dari kakak kelas yang kamu tahu jago di bidang itu untuk mengenali pola soal yang biasa diberikan guru yang mengajar, belajar 1 jam lagi setelah pelajaran diberikan untuk memastikan kamu benar-benar paham, mengerjakan semua latihan soal, mendalami pelajaran dengan membaca buku tambahan di perpus, melatih soal-soal dari buku soal yang kamu beli,

5. menganalisa resiko
misalnya : diknas lagi-lagi mengeluarkan kebijakan baru dalam mengajar dan dalam evaluasi belajar. Perubahan ini harus kamu antisipasi dengan membuat diri kamu cukup mampu dan siap untuk perubahan gaya belajar apapun dan evaluasi belajar seperti apapun.

6. melaksanakan rencana sebaik-baiknya
misalnya : Kamu mengatur waktu dan fokus kegiatan kamu untuk meningkatkan target ini, menempatkan segala hal yang berhubungan dengan target belajar dalam prioritas awal. Kamu juga memastikan tidak ada jadwal kegiatanmu yang bentrok satu

sama lain. Dan kamu juga mengusahakan agar kegiatanmu yang lain bisa mendukung target belajarmu. Bahkan, kamu sengaja mengikuti berbagai aktivitas khusus seperti belajar bersama teman-teman dari kelas lain dan mengikuti tutorial dari kakak kelas yang jago di mata pelajaran itu.

7. memperoleh hasil belajar
8. mengevaluasi pelaksanaan belajar, membuat target belajar mendatang misalnya : setelah melihat rapor kamu yang memang jauh meningkat dibanding semester sebelumnya, kamu tahu pasti bahwa cara-cara yang kamu ambil untuk belajar memang efisien, dan kamu juga enak menjalankannya. Kamu akan selalu merasakan belajar sebagai suatu hal yang mengasyikkan dan tidak berat.

Manfaat membuat Target Belajar

Kalau kamu belajar dengan membuat target sebelumnya, kamu akan merasa lebih terfokus dalam belajar. Bila kamu telah memiliki fokus, potensi diri kamu akan terpusat pada titik fokus itu. Adanya fokus membuat otak kamu berjalan lebih efisien.

Daya belajar kamu akan bertambah. Otak kamu akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memproses informasi. Bagian otak yang

menjadi aktif juga bertambah banyak. Kamu akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar. Kamu akan merasakan kamu bisa menguasai berbagai materi dengan mudah.

Dari sini, rasa percaya diri kamu juga akan tumbuh. Dengan menempatkan rasa percaya diri di depan, hambatan yang ada di hadapan kamu bisa kamu singkirkan agar tidak menghalangi jalanmu. Kamu bisa memilah mana informasi penting dalam belajar, dan mana informasi yang hanya menghalangi otak kamu saja.

Target belajar membuat motivasi belajarmu bertambah. Kamu akan jadi jauh lebih semangat dalam belajar. Kamu juga gak akan mudah tergoda oleh hal lain seperti main sama temen, JJS ke mall, atau hal lain yang sebenarnya gak penting

Biasanya membuat target belajar akan membuat kita bersemangat untuk belajar. Bahkan, muncul semacam dunia baru yang berbeda saat kamu berubah menjadi orang yang suka belajar. Tiba-tiba buku yang isinya cuma huruf melulu itu jadi kelihatan seperti film super seru. Dan tiba-tiba penjelasan guru kamu di sekolah jadi terdengar sejelas dan seindah lagu favorit kamu. Kamu pun bisa mengerti dengan cepat dan hafal dengan mudah.

Apa yang kamu dapet dari belajar akan mewarnai hidup kamu dan menjadikan dunia tampak berbeda. Bahkan, karena belajar, kepribadian kamu bisa berubah, dan kamu bisa menjadi seorang yang benar-benar baru. Kamu melihat dunia dengan pandangan yang tak lagi sama.

Dengan mata seorang manusia pembelajar ; kamu memandang dunia sebagai sebuah wahana super asyik. Tiba-tiba, waktu angin bertiup kamu jadi mikirin, itu angin laut atau angin gunung ya? Atau kamu juga jadi bertanya-tanya tiap liat si meong lewat, kira-kira kecepatannya berapa kilometer per jam ya, beda gak sama si petok-petok yang suka kasih kamu telor untuk diceplok tiap pagi?

Nah.. jadi lucu bin seru deh dunia kamu jadinya. Padahal, kamu cuma bermaksud bikin target belajar doang, eh.. tiba-tiba kamu jadi punya dunia baru. Dunia yang jadi guru kamu dalam belajar banyak hal. Kalau kata Allah SWT sih, itu tuh yang namanya ayat kauniyah. Apa sih, ayat kauniyah itu? Ayat kauniyah adalah ayat-ayat Allah SWT yang “terbaca” atau “terdengar” dari segala sesuatu ciptaannya yang berada di sekeliling kita.

Selain bikin kamu lebih fokus dan termotivasi, punya target belajar juga bikin kamu bisa menangani lebih banyak hal.

Sebabnya karena kamu jadi lebih pinter ngatur waktu kamu dan diri kamu. Jadinya, kamu bisa deh belajar lebih banyak hal lagi. Wah.. belajar mulu. Lama-lama bosen deh, denger kata belajar.. eh, jangan dong.. masa gitu aja bosen? Ya udah, kalau gitu, kita coba terapin deh apa yang sudah kamu pelajari di atas, ya. Kamu coba bikin target belajar kamu sendiri. Nih, ada beberapa contohnya berikut ini.

Contoh Tabel Target Belajar

Mata pelajaran	Jam per pekan	Tar get nilai	Jam belajar per pekan	Cara belajar
Matematika	6	8	2 x 3 sore	Baca buku
Kimia	4	8	2 x 3 subuh	Latihan soal
Fisika	4	8	2 x 3 malam	Diskusi
Agama	2	9	2 x 2 subuh	Les
Biologi	4	8	2 x 2 subuh	Merangkum
Sosiologi	2	8	2 x 2 malam	Bikin poster
Antropologi	2	8	2 x 2 sore	Membuat
Bhs Inggris	6	9	2 x 2 siang	singkatan Menghafal

Contoh Form Target Belajar

- | | | |
|---------------|-------|-------------------------|
| 1. Poin | Nilai | 2. Rincian Target |
| Min Mtk : 7 | | Ulangan Harian : min. 8 |
| Kimia : 8 | | PR : benar semua |
| Fisika : 7 | | UTS : min. 8 |
| Biologi : 8 | | Praktikum: min. 8 |
| Agama : 9 | | UAS : min. 8 |
| B. Inggris: 9 | | |

Rencana Belajar :

- ⊕ 1 jam setiap subuh
- ⊕ 3 jam setiap malam
- ⊕ 1 jam setiap sore
- ⊕ 1 jam setiap siang
- ⊕ 4 jam di pagi hari dan sore hari di akhir pekan.

Cara belajar :

- ⊕ membaca buku paket
- ⊕ latihan soal
- ⊕ diskusi dengan teman
- ⊕ les mata pelajaran secara mandiri
- ⊕ merangkum buku paket
- ⊕ bikin poster rumus/ringkasan materi
- ⊕ bikin singkatan untuk materi hafalan
- ⊕ baca buku/koran/nonton vcd/browsing cari materi tambahan

Resiko yang mungkin ada :

- ⊕ buku paket hilang -> beli lagi, pinjem temen u/ di FC/rangkum
- ⊕ soal-soal ada yang gak bisa dijawab -> diskusi sama temen
- ⊕ jatuh sakit berat -> pinjem catatan temen, bikin ringkasan, dll

cara membuat target belajar

Target belajar harus dibikin dengan cara :

1. menentukan tujuan tersendiri yang sesuai dengan tiap mata pelajaran
2. membuat hitungan angka yang rasional
3. menempatkan jumlah waktu yang bisa kamu penuhi sendiri

4. carilah cara belajar yang paling sesuai untuk diri kamu, karena setiap orang berbeda dalam hal belajar
5. bila kamu perlu, carilah tempat les. Tapi, pilih tempat les dan pengajar yang benar-benar membuat kamu mengerti, dan bukan semata-mata mengajarkan teori. Jangan sampai waktu dan uang kamu terbuang percuma.

Belajar dengan cepat dan menyenangkan

Kita sudah tahu bahwa kita belajar minimal satu hal setiap waktu. Namun pembelajaran haruslah dibuat kontinyu dan dalam jadwal yang stabil. Belajar itu seperti sebuah latihan pembentukan otot. Syaraf kamu di otak harus terbentuk agar tebal dan kamu mudah mengingat berbagai hal.

Caranya dengan membuat jadwal belajar. Buatlah jadwal belajar pribadimu, untuk mempelajari berbagai hal yang kamu suka, didalam ataupun diluar kurikulum yang ada di sekolah. Kamu bisa mempelajari hal lain yang kamu suka dan bikin kamu tertarik, mata pelajaran yang tidak ada di sekolah.

Lakukan latihan belajar agar kamu bisa mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Dengan kamu lebih banyak latihan belajar, kamu bisa menguasai bahan lebih banyak dengan waktu yang lebih cepat, dan pembelajaranmu bisa berjalan menyenangkan.

Kamu sudah tahu tentang 8 tipe kecerdasan (cerdas angka, cerdas kata, cerdas gambar, cerdas musik, cerdas tubuh, cerdas diri, cerdas orang, dan cerdas naturalis). Dan juga tahu tentang tiga jenis modalitas dominan dalam belajar (visual, auditori, kinestetik). Setelah menemukan unsur dalam diri kita yang paling dominan dan berusaha mengembangkannya, selanjutnya, carilah cara yang paling membuat kamu nyaman dalam belajar. Belajar apapun.

Belajar menjadi cerdas berarti mempelajari sejumlah keterampilan dasar dalam belajar : membaca, menulis, menghafal, melihat, mengamati, dan mendengar. Latih diri kita untuk bisa membaca cepat. Latih diri kita untuk bisa menulis cepat. Latih diri kita untuk bisa mengamati dengan akurat. Latih diri kita untuk bisa mendengar dengan tepat.

Belajar membaca

A, b, c... a, ba, ta, tsa, dan lain-lain huruf kamu pelajari agar kamu bisa membaca. Mulai dari kecil kamu sudah mengenal huruf, sampai

kamu besar seperti sekarang kamu bisa membaca dalam beberapa bahasa. Tapi.. bagaimana kamu bisa menguasai banyak bahan, membaca banyak buku, padahal waktu kamu sempit? Caranya adalah dengan membaca cepat. Dengan kemampuan membaca cepat banyak hal bisa kamu kuasai dengan cepat dan mudah.

Untuk **membaca cepat** caranya beragam :

- **Skimming** : melihat keseluruhan bahan, lalu menangkap bahan yang penting. Bisa kamu gunakan di toko buku, untuk melihat isi buku sebelum membeli.

Caranya :

Saat kamu menghadapi sebuah buku, lihat halaman pertama sampai terakhir, baca judul-judul besarnya, tangkap isi dari seluruh bacaan itu. Misalnya, kamu melihat buku berjudul "Cara cepat baca buku", lihat halaman sampul belakang yang menceritakan isi buku itu, lalu kamu lihat daftar isi dari buku itu, apakah benar isinya sesuai dengan yang diceritakan. Lalu buka tiap bab, seperti apa gaya bahasa penulisnya, enak atau tidak, tentukan apakah buku itu menarik untuk kamu baca Apakah kamu menemukan penjelasan atas topik yang kamu inginkan diurai dengan jelas, dan ada

bab-bab menarik lain yang kamu juga ingin tahu.

- **Scanning** : membaca dengan cepat, menangkap kerangka bahan, dan menemukan yang penting. Bisa kamu gunakan di perpustakaan, untuk menentukan mana buku sumber yang akan kamu gunakan untuk menyusun tugas.

Caranya :

Saat kamu menghadapi sebuah buku, lihat daftar isi, cari bab-bab yang kamu perlukan dan rangkaian sub bab, tabel atau skema yang ada di dalamnya. Lalu lihat bab yang kamu perlukan itu. Biasanya, untuk topik yang belum kamu kuasai, minimal kamu harus membaca bab 1 yang menjelaskan dasar-dasar dan definisi. Baca bab itu dengan cepat, temukan hal yang mendasar, temukan hal-hal penting yang kamu butuhkan. Ambil kesimpulan atas buku yang kamu baca itu dengan membuat rangkuman singkat dan atau mencatat teori dan membuat cuplikan materi penting dari buku itu untuk tugas yang sedang kamu susun.

- **Ski-ing** : seperti berski di atas bahan bacaan, membaca dengan cepat menelusuri tiap halaman, menemukan kata dan kalimat pentingnya. Untuk buku yang harus kamu pelajari secara utuh, misalnya buku sumber untuk kuliah.

Caranya :

Lihat keseluruhan buku, lihat daftar isi, mulai fokuskan konsentrasi. Buka halaman pertama dengan jari kamu menelusuri tiap kalimat dalam buku itu dengan cepat, dua hingga lima detik untuk tiap halaman. Bila halaman itu berbahasa inggris atau padat dengan huruf kecil-kecil, kamu bisa gunakan hingga sepuluh detik untuk membaca satu halaman sampai habis. Bila kamu ingin membaca keseluruhan buku dan menangkap isinya dengan jelas, paham dengan mendalam tapi tidak terjebak pada detail yang tidak perlu atau pada bumbu yang berlebihan. Pastikan kamu paham setiap arti kata dan makna istilah yang digunakan. Dengan cara ini kamu bisa habiskan buku 200 halaman spasi jarang hanya dengan waktu kurang dari 20 menit dengan 5 detik per halamannya.

*(inspired by Quantum Learning, Porter dan Hernacki, 1998
+ kuliah bimbingan pendidikan F. Psi UI 98-99)

Belajar memahami

Di hadapan kamu ada berbagai bahan yang harus kamu pahami dengan baik, bisa jadi itu bahan ujian kamu, bahan presentasi di kelas, atau bahan untuk menyusun tugas akhir semester. Nah.. ternyata bahannya banyak dan rumit. Banyak data, teori dari buku, jurnal dan artikel yang harus kamu pahami. Gimana sih, cara memahami bahan-bahan itu dengan mudah?

Untuk bisa **memahami suatu bahan dengan cepat**, caranya beragam :

- Buat kerangka bahan (bentuknya seperti poin-poin)

Caranya :

Saat kita ingin memahami satu bahan pelajaran, setelah membaca dengan cepat seluruh bahan itu, buar kerangkanya untuk merangkum. Temukan tema utamanya. Temukan pokok pikiran tiap paragraf. Temukan arti dari istilah yang digunakan. Lalu tulis semua yang kamu tangkap dari bahan itu ke dalam poin-poin.

- Membuat mind map (peta pikiran)

Caranya :

Tempatkan judul atau tema dari bahan yang kamu mau pelajari. Baca isi bahan secara menyeluruh dan pahami. Sediakan kertas di dekatmu, taruh memanjang. Tulis dengan huruf kapital tema bahan itu. Lalu buat cabang dan ranting untuk pikiran pokok dan pikiran penjelas dari bahan itu. Kamu juga bisa menambahkan detail dan istilah disitu. Hias dengan gambar dan warna. Buat mind map ini dengan rapi setiap kamu belajar, dan simpan di map atau tempat khusus untuk kamu baca ulang saat menjelang ujian atau untuk menyusun tugas.

- Membuat contoh pemisalan dari setiap yang kita baca/pelajari

Caranya :

Setiap kita belajar satu hal baru, pikirkan apa contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kita belajar tentang lintang selatan dan lintang utara dalam geografi. Nah, kamu coba lihat peta secara langsung, buat contohnya. Misalnya kamu menemukan di garis lintang 0° (garis khatulistiwa) ada negara apa saja. Dan kota-kota mana yang dilalui garis itu. Jadi, saat ada tugas, kamu sudah lebih mengerti.

- Mencoba mengajarkan kembali pada diri kita atau orang lain

Caranya :

Bisa dengan membaca keras-keras pada diri sendiri. Belajar di depan kaca dan menerangkan bahan itu pada diri kita. Buat pertanyaan dari bab itu setelah kamu baca, lalu temukan sendiri jawabannya. Atau.. kamu bisa belajar bersama. Bila bahan yang harus dipelajari banyak, kamu bisa ajak teman kamu untuk belajar bab yang berbeda, kemudian saling mengajarkan isi bab yang telah kamu pelajari. Nama lain untuk belajar model begini adalah *collaborative learning*. Kamu bisa menguasai banyak bahan bersama-sama. Seperti metode tadarrus Al Qur'an gitu..

- Mewawancara diri sendiri tentang bahan yang sedang dipelajari

Caranya :

Hadapi bahan bacaan kamu itu seperti pewawancara. Temukan jawaban dari pertanyaan 5W+1H (*what, when, where, who, why, how* : apa, kapan, dimana, kenapa, siapa, bagaimana). Kamu bisa catat jawaban ini dan jadikan itu bahan rangkuman yang kamu sedang pelajari. Atau mudahnya, garis bawahi tulisan yang menerangkan hal-hal

yang kamu tanyakan. Jangan lupa, tulis pertanyaannya. Dan buat tanda misalnya VIP atau ☺ atau ☆ untuk menandakan mana bahan yang penting.

- Menulis kembali apa yang kita pelajari
Caranya :

Seperti membuat artikel sendiri tentang apa yang baru kamu pelajari. Buat tulisan tentang apa yang kamu pelajari dengan bahasa kamu sendiri. Cari terapannya dalam keseharian, tambahkan dalam tulisan kamu itu. Atau kamu juga bisa bikin studi kasus untuk bahan itu, dan membahas kasusnya dengan teori yang sudah kamu pelajari dan dengan bahasa kamu sendiri. hasilnya pasti menarik.

- Memperluas apa yang telah kita pahami
Caranya :

Dengan cara membuat contoh dari materi telah dikemukakan. Bisa juga dengan mempelajari bahan yang lebih tinggi (*advance*) dari apa yang kamu pelajari itu. Kamu bisa ke perpustakaan atau surfing di internet untuk cari lebih lanjut tentang tema yang sedang kamu pelajari. Bisa juga dengan diskusi bersama teman. Ini akan mempermudah kamu untuk paham. Bahkan,

kamu bisa temukan apakah kamu telah mengerti tentang bahan itu atau tidak. Nah, kalau belum kan kamu bisa minta dijelasin sama teman, ya gak?

Belajar menulis

Menulis adalah tugas yang biasa kamu temui di pelajaran bahasa. Tapi, sekarang, tak Cuma di pelajaran bahasa saja, beberapa pelajaran lain juga akan menyuruh kamu menyusun suatu paper, laporan atau tulisan tentang suatu topik. Nah, berarti kamu harus terampil dalam menulis, ya kan? Dan kamu juga harus bikin tulisan kamu cukup bagus.

Ada beberapa jalan supaya tulisan kamu berhasil mengemukakan idemu. Salah satu caranya adalah dengan membuat pertanyaan orisinal yang hendak kamu jawab dengan tulisan yang kamu susun itu. Kamu juga jangan lupa untuk memperhatikan bahasa yang kamu gunakan, dan menyesuaikannya dengan siapa yang kamu hadapi. Kamu juga harus berhati-hati meninjau kembali seluruh tulisan kamu dan mengeditnya sendiri.

Ada berbagai metode menulis, namun untuk bisa **menulis dengan cepat**, ada berbagai cara :

- Memulai dari akhir,

Caranya :

Tuliskan solusi dari suatu masalah, di awal tulisan. Apa yang jadi tujuan mengapa kita menulis, kita tulis lebih dulu, lalu kita uraikan sepanjang tulisan tentang bagaimana caranya. Misalnya; kamu mau menulis tentang bagaimana bangun pagi. Kamu tulis : "pasang weker kalau mau bangun pagi" sebagai kalimat pertama. Baru setelah itu kamu tuliskan alasan kenapa harus bangun pagi, apa yang membuat kamu tidak bisa bangun pagi, keuntungan bangun pagi, dan berbagai cara lain untuk selalu bisa bangun pagi-pagi.

- Memulai dari masalah,

Caranya :

Apa yang ingin kita pecahkan, kita tulis secara rinci, jelaskan, lalu kita bahas bagaimana solusinya. Kamu tulis di kalimat pertama : "kalau tidak bangun pagi bisa terlambat ke sekolah". Lalu kamu lanjutkan dengan berbagai akibat lain bila kamu tidak bangun pagi-pagi, bisa juga tulisan itu kamu buat dramatis dengan berbagai tragedi yang mungkin terjadi bila kamu selalu terlambat bangun pagi. Dan tuliskan tentang cara

kreatif untuk selalu bangun pagi, dan lain-lain.. asyik kan menulis itu..

- Membuat kerangka tulisan.

Caranya :

Topik yang ingin kita tulis, kita tuliskan kerangkanya. Lalu kita mengisi setiap kerangka dengan penjelasan panjang lebar, disertai contoh, lelucon, hikmah, dan lain-lain. Tuliskan poin-poin topik yang ingin kita tulis, buat rangkaian pikiran pokoknya secara runut, lalu isi dengan ide yang kamu akan tulis.

Misalnya :

- o bahaya tidak bangun pagi,
- o sehatnya bangun pagi,
- o tokoh-tokoh yang selalu bangun pagi,
- o cara agar selalu bisa bangun pagi, dll.

- Memulai dari judul.

Caranya :

Tema yang ingin kita sampaikan kita kemukakan dalam judul yang tepat, lalu jabarkan dalam tulisan kita apa yang jadi maksud kita menuliskan judul itu. Biasanya cara ini kamu bisa gunakan untuk menarik perhatian pembaca. Kamu tulis judul yang

menarik dan provokatif. Lalu, uraikan tentang tema itu dengan menarik. Gunakan bahasa yang segar dan membuat pembaca membaca sampai habis.

- Memulai dari ide.

Caranya :

Tulis segala hal yang berkaitan dengan suatu ide yang menarik, lalu rapikan menjadi suatu tulisan yang runut dan jelas. Misalnya, kamu mau menulis tentang bangun pagi (lagi-lagi ini temanya..) kamu tulis tema itu di kertas. Lalu tuliskan dengan garis penghubung berbagai hal yang berkaitan dengan tema itu. Tulis semuanya sampai habis. Lalu mulai dengan kertas baru. Mulai susun tulisan yang kamu inginkan. Jadikan semua hal yang berkaitan dengan tema kamu itu sebagai pikiran pokok dan pikiran penjelas dalam tulisan.

- Curah gagasan.

Caranya :

Tulis apapun yang ada di dalam pikiran kita, dan jangan dibatasi. Lalu dengan teliti dan hati-hati, amati setiap ide yang muncul, apakah berkaitan satu sama lain. Lalu, tulis lagi segala hal yang berkaitan dengan setiap

ide yang kita tulis itu, kita jabarkan dan runutkan hingga jadi jelas dan rapi.

- menulis untuk merangkum

Caranya :

Cara ini bisa membantu kamu dalam belajar. Bacalah keseluruhan materi yang harus kamu kuasai, dan tandai poin-poin pentingnya. Kemudian, susunlah rangkuman dengan merangkum poin penting dan penjelasannya dengan kalimat kamu sendiri. Hasil rangkuman ini bisa kamu susun dalam bentuk poster atau buku rangkuman kecil yang bisa kamu bawa ke sekolah untuk membantu kamu belajar dimanapun.

Belajar mengamati

Belajar di SMP, SMU, ataupun kuliah, pasti kamu bakal ketemu dengan yang namanya penelitian atau tugas pengamatan. Nah, berikut ini sedikit tentang cara mengamati dengan asyik agar hasilnya akurat.

Untuk bisa **mengamati dengan akurat**, caranya beragam :

- Temukan kejanggalan, hal yang tak biasa

Caranya :

Misalnya, kamu disuruh membuat tulisan dari hasil observasi berkunjung ke kamar mayat. Nah. Amati apa yang janggal disana. Eh, ternyata kamu menemukan sebelum kamar mayat ada kantin yang penuh musik dan tempat fotokopi yang ramai. Padahal di RS lain tidak ada yang seperti itu. Nah, kejanggalan ini bisa kamu tuliskan dalam hasil observasi kamu.

- Temukan pola,

Caranya :

Misalnya, kamu disuruh mengamati pertumbuhan bakteri di cawan patri pada berbagai medium pembiakan. Eh, kamu menemukan bahwa pada medium basah bakteri bisa berkembang lebih cepat, walau berbeda-beda tergantung pada kerapatan zat atau medium pembiakan itu. Sementara di medium kering, bakteri lebih sulit berkembang. Nah. Tuliskan pola yang kamu temukan itu di laporan penelitianmu.

- Buat atau cari hubungannya dengan hal lain

Caranya :

Misalnya kamu harus menyelidiki apakah penyebab tawuran remaja. Dari beberapa video rekaman tawuran kamu bisa melihat

seperti apa tawuran itu terjadi. Kamu menemukan bahwa tawuran bisa terjadi hanya karena melotot ke orang yang salah dari sekolah yang berbeda. Dianggap sebagai menantang, padahal emang matanya aja yang belo.. Nah, kamu harus menyelidiki, bahwa ternyata anak sekolah yang dipelototin gak sengaja itu kesal karena kalah saat bertanding bola lawan sekolah orang yang melotot gak sengaja itu. Jadi berantem deh. Itu berarti kamu bisa menemukan hal penting dibalik fakta permukaan atau data yang gak penting. Nah. Inilah yang harus kamu bahas dan kemukakan dalam laporanmu.

- Buat perkiraan sebab dan akibatnya
Caranya :

Misalnya kamu sedang mengamati naik turunnya harga tomat dan bawang di pasar untuk tugas ekonomi kamu. Sumber datamu hanya sedikit hasil siaran radio yang menyebutkan harga-harga di pasar induk. Kamu gak tahu kenapa harga beberapa sayuran lebih cepat turun naik. Nah, baru setelah kamu ke pasar, dan mewawancarai pedagangnya, kamu menemukan bahwa hal itu diakibatkan oleh resiko pengangkutan sayur dan hasil panen yang tidak konstan

kualitasnya. So pasti kamu bakal tulis itu dong, dibanding menulis teori dari buku bikinan barat? Kan disana gak sama nanem tomat dan bawangnya dengan disini..

- Bedakan detail dan hal umum

Caranya :

Misalnya, kamu yang mahasiswa jurusan mode harus membuat analisa pengaruh gaya berpakaian di abad ke 18 dengan tumbuhnya gaya gothic pada remaja *punk*. Ternyata kamu menemukan bahwa pengaruh revolusi industri di abad 18 di Inggris yang membuat kaum wanitanya harus bekerja sementara kaum lelakinya harus pergi berperang berpengaruh pada seringnya warna hitam digunakan sehari-hari. Peristiwa ini pun menjadi periode kemunduran mode. Kamu pisahkan antara hal yang detail dengan yang umum dan buatlah kesimpulan atau rangkuman karakteristik.

- Aturlah apa yang kita amati ke dalam beberapa bagian

Caranya :

Misalnya, kamu harus menyusun laporan singkat cara pembuatan situs di internet. Nah, kamu menemukan bahwa ternyata

bahasannya cukup luas dan rumit sehingga kamu tidak bisa menjelaskan dengan mudah. Maka, buatlah penjelasan itu ke dalam beberapa bagian. Mulai dari beberapa program yang bisa digunakan, memahami bahasa html sederhana, membuat disain halaman web, menyusun tabel, dan bagaimana mempublish halaman web kamu itu. Dengan membuat penjelasan secara runut, dan terpilah dalam bagian yang jelas dan rapi, laporan kamu akan jadi bagus deh..

- Cari fokusnya dan telusuri

Caranya :

Misalnya kamu harus membuat analisa mengapa beberapa negara di asia tenggara pertumbuhan ekonominya menurun sejak akhir tahun 90-an. Selain kamu baca far eastern economic review, time asia edisi khusus, atau majalah ekonomi dan bisnis seperti fortune, kamu juga harus dong, ambil sudut pandang teoritisnya dari buku. Lalu, dengan berbekal kerangka pemikiran kamu yang sudah lebih terfokus, kamu bisa menemukan bahwa penurunan tingkat konsumsi dan nilai ekspor memang terjadi di beberapa negara asia, tapi yang paling berpengaruh ternyata adalah turunnya harga mata uang regional yang jatuh terjun

bebas dibanding dollar yang terus naik. Penelusuran kamu pada hasil analisa pasar, akan membuat kamu menemukan inti dari masalah yang sesungguhnya, hingga kesimpulan analitik yang kamu buat berharga lebih tinggi dan lebih tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Belajar mendengar

Pernah dengar orang berkata : “apa yang kamu dengar bukan apa yang saya sampaikan”. Itu berarti kita salah dalam mendengar. Bagaimana kita bisa mendengar dengan tepat? Karena sebagian besar pelajaran kita di sekolah atau kuliah adalah lewat metode ceramah, maka mendengarkan dengan cepat menjadi penting sekali.

Untuk bisa **mendengar dengan tepat**, caranya beragam :

- Kenali gaya penyampaian pembicara.

Caranya:

Untuk bisa mengenali bahwa kadang orang tidak menyampaikan apa yang ia maksud, coba ketahui latar belakangnya orang tersebut. Nanti kamu bisa menemukan apa yang ada di balik kata-katanya atau

kalimatnya. Kadang apa yang disampaikan adalah apa yang tidak disampaikan. Ketahui mengapa ia menggunakan suatu kata/kalimat dan bukan yang lain.

Kadang orang bertanya dengan berkata. Ia tak bisa membuat pertanyaan. Kadang juga orang mengatakan apa yang ia tidak ketahui, saat ia mengemukakannya pada kita, sebenarnya itu adalah sebuah pertanyaan. Contohnya, anak kecil yang ingin tahu tentang pohon kelapa bisa bicara banyak tentang itu. Misalnya ia bilang kelapa berkaki tiga, maka kita betulkan dengan mengatakan kelapa tidak berkaki. Kadang orang berkata dengan bertanya. Hingga kita sebenarnya tak perlu menjawab pertanyaannya. Karena sifatnya retoris. Misalnya ibu guru bertanya pada kita, "kamu mau belajar tidak?" itu berarti kita harus belajar.

- Pahami dan kuasai berbagai istilah penting yang digunakan.

Caranya :

Banyak orang mengatakan banyak hal dengan rumit, dengan berbagai istilah, dan tidak menjelaskan artinya. Dan agar kita bisa paham satu-satunya cara adalah dengan mencari tahu arti dari tiap istilah itu.

Misalnya, sebelum kuliah umum dari dosen tamu berlangsung, baca materi yang akan ia sampaikan. Lalu kamu bisa deh memahami semua yang ia sampaikan dengan mudah.

- Ketahui pola pikir yang bekerja pada orang yang menyampaikan

Caranya :

Pahami beberapa pola pikir dominan yang ada di sekitar kita. Misalnya, gaya penuturan guru fisika kamu adalah dari khusus ke umum. Biasa mengemukakan contoh-contoh dulu sebelum memberikan rumus umum yang bisa berlaku untuk berbagai terapan sehari-hari. Sementara, guru kimia kamu biasa memulai dari teori pokok, baru memberikan contoh-contoh dan kondisi khususnya.

- Pilah mana hal penting dan mana bumbu cerita

Caranya :

Simak baik-baik. Temukan kalimat penting yang menjadi inti dalam penuturan pembicara. Jangan sampai kamu malah fokus pada lelucon yang ia berikan, atau pada teori yang dikemukakan terlalu berlebihan dan tidak tepat digunakan dalam pembahasan itu. Walau mungkin saja ada

dibalik lelucon itu, hal penting yang ternyata jadi benang merah dari keseluruhan apa yang disampaikan.

- Baca pikiran orang yang sedang bicara pada kita.

Caranya :

Pertajam intuisimu. Kadang kita bisa mendapat banyak hal dari apa yang tidak disampaikan dibanding dari apa yang disampaikan. Data yang dikemukakan berlebihan bisa berarti sang pembicara tidak menguasai inti dari masalah yang ia sampaikan. Hingga tak ada kesimpulan yang bisa ia kaitkan dengan teori tertentu. Sementara ketiadaan data juga bisa berarti ia tidak melakukan penelitian untuk bahan yang diberikan atau berarti ketiadaan bukti dari apa yang ia coba kemukakan. Hal lain yang juga harus kamu waspadai adalah pembicara yang gugup yang sebenarnya paham dengan baik dan namun tidak bisa menyampaikannya atau bisa jadi malah kegugupannya itu timbul karena ia tidak menguasai bahan itu sama sekali. Biasanya mereka mengutarakan suatu hal secara berulang, melakukan bahasan berputar tentang hal-hal di sekeliling kasus tanpa menyentuh masalah sama sekali.

- Amati kondisi saat ceramah/pelajaran disampaikan,

Caranya :

Amati siapa orang-orang di sekitarmu. Biasanya pembicara yang lihai akan menyesuaikan bahasanya dengan pendengarnya. Bila kamu menemukan lebih banyak orang awam dibanding praktisi dan akademisi di sekitarmu, kamu gak usah heran kalau yang keluar kebanyakan guyon dan contoh-contoh saja. Kamu bisa minta pada pembicara untuk menjelaskan dasar teorinya dan pemilihan data yang dilakukannya pada sesi pertanyaan dan diskusi. Atau yang terjadi sebaliknya. Kamu berada di tengah konfrensi ahli. Siapkan diri kamu untuk suatu penuturan yang sangat detil, teori baru yang belum pernah ada di buku manapun, dan istilah terbaru yang baru ada di internet atau di buku keluaran tahun ini yang mungkin kamu belum punya. Kalau kamu gak siap sama sekali menyimak penuturan pembicara saat itu, lebih baik kamu baca dengan teliti hand out yang sudah dibagikan. Biasanya itu cukup kok untuk buat kamu paham. Lalu, tuliskan detail dan teori penting yang dikemukakannya dalam hand out itu saat

kamu menyimak. Bila belum cukup juga, ajukan pertanyaanmu dengan sopan, kemukakan bahwa kamu dari mahasiswa atau awam. Ia akan memberikan jawabannya dengan penuturan yang bisa kamu pahami dengan bahasa yang lebih sederhana.. fiuh.. jadi lega deh kamu... sukses deh bikin makalahnya..

- Gunakan buku paket untuk paham
Caranya :

Saat kamu hendak mendengarkan penjelasan guru di keesokan hari, hal terbaik yang bisa kamu lakukan adalah membaca buku paket yang diberikan. Bisa jadi guru kamu menggunakan berbagai bahan tambahan. Tapi, pasti penjelasannya tidak keluar dari buku paket yang jadi materi acuan belajar itu.

- Tanyakan hal yang tidak kita ketahui
Caranya :

Saat kita menyimak penjelasan guru/pembicara/dosen, bisa jadi kamu menemukan hal-hal yang dijelaskannya tak juga kamu mengerti, padahal kamu sudah membaca buku paketnya, dan kamu juga sudah memperhatikan dengan baik sejak awal ia mulai datang di depan kelas sampai

saat penuturannya berakhir. Tapi kamu sama sekali gak mengerti apa yang dijelaskan. Nah, itulah waktunya untuk kamu bertanya. Jangan ragu untuk nanya, karena dengan bertanya kita juga belajar banyak.

Penuhi dirimu dengan banyak keterampilan

Ternyata kecerdasan saja tidak cukup. Kecerdasan tidak hanya di atas kertas. Tapi harus dibuktikan dengan keterampilan yang nyata di tengah masyarakat.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IQ ternyata hanya menyumbang maksimal 30% dalam kesuksesan seseorang.

Lalu hal apa lagikah yang diperlukan untuk sukses? Hal penting yang menentukan bagi kesuksesan kamu ternyata adalah keterampilan.

Banyak sekali jenis keterampilan yang harus kita kuasai dari sekitar kita. Kita bisa belajar banyak hal dan menjadi terampil dan berguna dengan keterampilan yang telah kita miliki itu.

Keterampilan adalah pengetahuan dalam bentuk praktis. Keterampilan adalah pengetahuan yang telah dikemas hingga

membuat kita mampu menyelesaikan persoalan secara langsung.

Untuk menjadi terampil biasanya dibutuhkan pendidikan khusus, umumnya pendidikan ini melalui sejumlah kursus. Kursus keterampilan akan membuat kamu mampu membuat, menyusun, atau menangani suatu hal khusus. Misalnya kursus komputer, kursus elektronika, dan lain-lain.

Banyaknya keterampilan yang kita miliki akan menambah keahlian kita. kita disebut sebagai seorang ahli bila kita sanggup menangani masalah yang ada di seputar suatu bidang tertentu.

Sejumlah keterampilan juga bisa kita peroleh secara otodidak atau melalui pembelajaran mandiri. Melalui pengamatan dan latihan, kita bisa belajar suatu keterampilan tertentu dan menambah pengetahuan kita tanpa harus mengikuti suatu kursus.

Cara belajar keterampilan secara otodidak adalah dengan mencoba sendiri, atau melakukan percobaan mandiri atau dengan bantuan buku. Bisa juga dengan bantuan seorang teman. Misalnya, merakit panel elektronika dalam main board komputer, bisa dipelajari melalui buku dan pengajaran seorang teman. Itulah manfaat dari memiliki teman yang

punya suatu keahlian. Kamu dan teman kamu bisa saling mengajarkan apa yang kalian ketahui. Belajar dengan bantuan teman juga biasanya lebih menyenangkan.

Bila kamu sekarang merasa belum terampil dan punya teman-teman yang bisa mengajarkan kamu banyak hal, cobalah memanfaatkan waktu kalian bersama-sama untuk saling berbagi pengetahuan dan saling mengajarkan suatu keterampilan.

Buatlah suatu jadwal belajar keterampilan bersama teman kamu, dan targetkan waktu tertentu, misalnya 3 bulan, untuk menguasai suatu keterampilan seperti desain web, menjahit, atau memasak. Keterampilan yang mudah bisa kita praktekkan sendiri di rumah setelah belajar bersama teman. Persahabatan kamu dan teman kamu juga akan jadi lebih menyenangkan, dan waktu yang kalian habiskan jadi lebih bermanfaat.

Bisakah orang pintar tapi tidak terampil?

Bayangkan bila kita hanya bisa menghitung evaluasi di atas kertas, menuliskan kembali apa yang telah kita hafalkan di dalam kertas ulangan, atau membuat laporan penelitian saja. Walaupun dari semua hal itu kita bisa mendapat nilai tinggi, sewaktu bersekolah, kehidupan kita terletak di tangan masyarakat.

Bisa jadi selama kita belajar dalam periode yang sangat lama itu ternyata kita tidak mempelajari apapun, tidak menguasai keterampilan apapun. Semua pengetahuan yang telah kita peroleh ternyata tidak berguna untuk keseharian kita, atau kita tidak tahu bagaimana menggunakananya untuk kehidupan kita sehari-hari.

Memandang sistem pendidikan negeri kita yang katanya memang masih menekankan pada teori, teori dan teori. Bukan keterampilan, kita bisa merenung banyak. Tapi, jangan berhenti hanya gara-gara sistem pendidikan saja. kita bisa menjadi terampil dengan usaha kita sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas diri kamu, cobalah tanyakan pada diri kamu sendiri sekarang: Apa yang bisa didalami selama waktu ke depan, sesuatu yang menarik yang kita suka, yang mudah dan tidak berat untuk kita pelajari terus menerus sampai kita menjadi ahli?

Jawaban dari itu tergantung pada apa yang kita minati. Bila kita memiliki minat tinggi, kita akan lebih mudah untuk menjadi orang yang tekun dan mampu belajar terus menerus sampai kita menjadi ahli disitu.

Minat kita akan membuat kita bersemangat dalam belajar. Coba sekarang kamu lihat di sekeliling, lalu amati, apa sih yang ingin

kamu pelajari? Seringkali minat kamu itu bisa mendatangkan penghasilan tambahan lho, untukmu.

Misalnya, kamu jadi pengen belajar jahit. Coba saja, siapa tahu kamu bisa bikin baju sendiri dengan keren. Siapa tahu kamu bisa buka butik atau bistro.

Atau.. misalnya kamu lagi pengen belajar masak. Atau belajar komputer. Atau belajar bahasa. Jangan ragu, lakukan saja. Belajar dan latih keterampilan kamu.

Semua latihan dan pembelajaran kamu itu akan bikin kamu jadi terampil.

Manfaat istirahat

Merasakan semangat belajar bertambah harus diiringi dengan istirahat yang seimbang. Saat kamu lelah dan kehilangan tenaga untuk belajar, tidurlah sejenak atau beberapa jenak.

Saat kita belajar hal baru otak membentuk koneksi sinaps (sambungan antar syaraf) baru. Dan proses pembentukan sinaps ini bisa menyerap hingga 20% energi dari tubuh kita.

Akibatnya, tubuh jadi cepet capek. Untuk mengembalikan energi tubuh kamu, sedotan energi sinaps-sinaps baru itu perlu dilemahkan. Caranya adalah dengan tidur.

Saat kamu tidur, sambungan antar syaraf kamu jadi terjalin lebih teratur dan lebih rapi dan sedotan energinya jadi normal, sama seperti sinaps lama di otak kamu.

Kenapa bisa begitu? Karena ada selubung sinaps di otak kita yang makin menipis saat kita menggunakannya. Dengan makin menipisnya selubung itu, energi yang diperlukan syaraf untuk mengalirkan informasi ke otak lain, menjadi lebih hemat. Itulah yang bikin jadi hemat..

Menjadi jenius dan brilyan

Apa bedanya orang yang jenius dengan orang yang tidak jenius? Apa bedanya orang yang brilyan dengan orang yang tidak brilyan?

Katanya, bedanya ada tiga :

1. kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
2. fokus, konsentrasi dan pengikatan diri pada tugas
3. kreatifitas tinggi dan orisinil

Kalau selama ini belajar bikin kita be-te, sekarang kudu dibalikin, jadi te-be. Terampil belajar. Bisa dong. Revolusi tuh namanya. Revolusi diri kita dan cara kita belajar. Kamu

tahu apa arti revolusi gak? Revolusi itu perubahan menyeluruh yang dilakukan dengan cara yang perlahan namun cepat karena dilakukan pada titik-titik pentingnya.

Tujuan menulis buku ini adalah untuk memulai revolusi belajar pada diri kamu, para pembaca jadi punya semangat super tinggi untuk menjadi seorang manusia pembelajar yang selalu belajar dimanapun dan kapanpun tanpa henti..

Kamu kan udah baca dari awal bahwa belajar itu asyik. Dan kamu juga dah dikasih penjelasan gimana kamu bisa belajar dengan berbagai cara. Nah. sekarang, dengan tiga rumusan jitu itu, kamu bisa deh, jadi brilyan.

Mampu melihat dari berbagai sudut pandang

Anggap sekarang kamu sudah tahu tentang banyak hal. Wawasan dan pengetahuan kamu sudah luas. Bila belum merasa seperti itu. Kita pake latihan yuk. Caranya gini :

Coba ambil di depan kamu beberapa buku. Misalnya, buku cara melipat kertas menjadi bentuk binatang, koran terbaru, buku pintar, dan atlas. Ini latihan asyik nih.

Misalnya di koran baru itu, kamu baca berita mengenai konflik di daerah. Nah.. kamu mulai bayangkan masalah itu ada di depan mata kamu. anggap konflik itu seperti kertas yang salah

kamu lipat. Teruuuss... kamu coba tangkep, dengan atlas di depanmu. Dimana sih lokasi konfliknya? Terus, kamu ambil lagi data dari buku pintar mengenai daerah konflik itu. Lebih canggih lagi kalau kamu punya buku psikologi sosial dan sosiologi konflik. Analisa kamu bakal makin jago deh.. wah.. inimah susah yah..

Yang gampang aja deh. Misalnya di depan kamu ada sebuah kotak. Suruh orang di sekitarmu, entah adik atau kakak atau ibu kamu yang lagi gak ada kerjaan, untuk isi kotak itu dengan benda yang kamu gak tahu. Lalu, minta mereka berikan lagi kotak yang sudah diisi itu.

Nah, sekarang, coba lihat di depan kamu sudah ada satu kotak yang ada isinya, tapi kamu gak tahu apa. Sekarang, coba kamu terka apa isi kotak itu.

Pertama, kamu lihat tanpa kamu sentuh. Ketebak ga? Kedua, kamu sentuh, raba, bolak-balik, tapi jangan dibunyiin. Ketahuan ga? Ketiga, kamu bunyiin kotak itu. Kedengeran ga? Keempat, kamu buka kotak itu lihat isinya.

Nah.. apa yang kamu dapet? Ternyata adik kamu naro dot bayi punya bonekanya disitu. Atau mama kamu kasih kamu permen coklat. Atau kakak kamu yang usil kasih kamu uler plastik.. nah.. isinya bisa appaaa aja. Tapi yang kamu bisa lihat dari langkah diatas adalah:

kamu pake berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan masalah kamu itu.

Kamu bisa praktekkin metode diatas dalam masalah lain yang kamu alami sehari-hari. Contohnya, kamu lagi ngalamin kericuhan di organisasi gara-gara ada urusan yang ga bisa beres juga. Kalau kamu belum bisa beresinya, coba pake sudut pandang berbeda ini. Misalnya, kamu lihat dari orang yang bertanggung jawab disitu, apa yang sudah dia lakukan. Kamu juga lihat sama orang yang berhubungan kerja sama dia, apa yang dia tahu tentang kejadian itu. Kamu juga lihat sama orang-orang yang gak kerja, apa yang mereka lakukan yang mungkin berhubungan sama hal itu. Lalu, kamu juga lihat sama diri kamu, siapa tahu kamu yang jadi ketua organisasi itu yang netapin target terlalu tinggi.. nah.. ketemu deh masalahnya dimana. Dan bisa kamu pecahin bareng. Malah dengan cara itu, organisasi kamu jadi tambah solid deh.

Tapi, letak ke-jenius-an belum kelihatan tuh di contoh di atas. Gini deh. Kamu baru bakal bisa dianggap jenius kalau bisa melakukan sesuatu yang unik, gak dipikirin orang lain, dan kamu bisa nemuin itu karena kamu punya sudut pandang yang banyak itu tadi.

Gini lho. Kita ambil Einstein deh jadi contoh. Pak rambut jabrik itu, sebelum menemukan rumus baru nan canggih, telah

mempelajari banyak rumus fisika sebelumnya. Pasti gitu tho.. mana mungkin dia nemuin yang baru, kalau belum neliti yang lama. Bisa-bisa yang dia temuin dah lama orang tahu. Ya kan? Nah.. disinilah letaknya. Seperti Einstein, kamu juga bisa, cari sudut pandang yang beda, maka kamu akan temukan, berbagai celah inovasi dan kreativitas. Lalu, kamu coba untuk membangun sesuatu dari itu.

Misalnya, kamu mau bikin resep baru masakan nan keren. Jangan cuma lihat bahan dan bumbunya ajah. Siapa tahu justru cara masaknya yang bisa bikin rasanya jadi beda. Atau, kamu bisa tambahan atau kurangin suatu bumbu yang ada disitu, tukar sama bumbu atau bahan lain yang bisa. Atau, kamu pengen bikin buku? Cari sesuatu yang menarik perhatian kamu. yang orang lain luput lihat. Lalu bahasakan itu dengan gaya pemikiran dan penuturanmu sendiri.

fokus, konsentrasi dan pengikatan diri pada tugas

Ini bahasan serius nih. Bahkan, ini adalah mengenai keseriusan itu sendiri. Yups. Serius adalah fokus. Serius adalah konsentrasi tinggi. Dan serius berarti seorang itu terikat pada tugas yang dilakukannya.

Jadi, brilyan itu soal keseriusan? Mau gak mau kita kudu ngakuin juga ini lho. Mungkin aja ada orang yang punya pikiran brilyan bisa easy going sehari-harinya. Tapi, begitu dia ada dalam tugas yang menantang, udah deh, gak ada guntur gak ada badai. Sekalipun ada bom jatuh di sebelahnya, tetep aja dia konsen abis. Lha wong dia lagi seriuss...

Nah.. gimana sih caranya biar bisa jadi fokus itu? Well, intinya adalah pada meningkatkan konsentrasi kamu. kalau kamu punya beberapa gambar pecah, itu bisa sangat membantu. Tahu gambar pecah kan? Itu lho, suatu gambar yang kalau kamu lihat baik-baik bisa kelihatan ada bentuk tiga dimensi tertentu yang membayang.

Coba lihat gambar-gambar itu baik-baik. Kalau kamu mulai bisa melihat gambar 3D di dalam gambar-gambar itu dengan mudah, berarti kamu semakin mudah berkonsentrasi.

Cara lainnya adalah dengan mengecilkan gangguan lingkungan. Misalnya kamu mau belajar, matikan tivi dan radio, dan bersihkan meja kamu dari berbagai benda. Cuma tinggal buku yang mau kamu baca. Lalu, mulai lah kamu belajar.

Cara lain untuk kamu bisa Fokus adalah, **bentuklah waktu kamu**. jadikan waktu kamu ada dalam titik-titik fokus tertentu. Jadikan

waktu kamu terpusat pada fokus yang kamu inginkan. Misalnya, kamu lagi belajar bab di biologi mengenai genetika. Nah.. kan banyak tuh, bagiannya. Mulai dari deoriboksi nukleat acid-nya, rumus mendell, de el el, sampe ke kloning, model rekayasa genetika dan sejenisnya. Cukup untuk bikin kamu bakal langsung ngerti kalau kamu baca artikel baru mengenai penelitian rekayasa genetika terbaru.

Gimana caranya membentuk waktu kamu? buat target dan jadwal seperti yang pernah dikemukakan di bab sebelumnya. Cuma sekarang yang sedang kamu bentuk bukan rangkaian target tertentu dalam mata pelajaran, tapi rangkaian tema yang ingin kamu pahami dan kuasai. Gampang kan? Lihat aja lagi bab sebelumnya. Kalau dijelaskan berulang gak seruu...

Kreativitas tinggi dan orisinal

Kamu belum dibilang pinter kalau kamu belum kreatif menghasilkan berbagai karya dari apa yang kamu pelajari sebelumnya.

Seorang yang pandai haruslah bisa menciptakan suatu karya baru yang berguna bagi orang banyak, dan bisa menghasilkan keuntungan untuk diri kamu sendiri.

Karya menjadi hasil belajar yang terlihat. Misalnya, kamu membuat robot saat kamu

kuliah di jurusan elektronika, atau membuat desain mesin mobil baru yang hemat bbm. Hasil apapun yang kamu buat, menjadi penanda selesainya proses belajar yang kamu ikuti.

Gunakan daya imajinasimu untuk menghasilkan berbagai karya. Bukan hanya para seniman saja yang harus berkarya. Tapi, kamu pun bisa.

Kreativitas bisa kamu ekspresikan dalam berbagai bidang. Ada 12 ranah ekspresi untuk kreativitas yang kamu miliki. Jangan batasi diri kamu dari berekspresi.

1. kreativitas logika sains, yaitu kreasi di bidang ilmiah yang membutuhkan rumus dan aneka perhitungan dan analisa saintifik
2. kreativitas domestik, yaitu kreasi dalam berbagai hal yang bersifat kerumahan, misalnya tata busana, tata boga dan keterampilan mengelola rumah
3. kreativitas verbal, yaitu kreativitas dalam hal yang bersifat bahasa dan sastra dan berhubungan dengan keterampilan dalam mengolah kata-kata
4. kreativitas visual, yaitu kreasi dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan gambar, garis, desain, bentuk dan warna, dan berbagai ekspresinya.

5. kreativitas dalam hal musik, yaitu kreativitas dalam mengatur partitur nada dan kombinasi berbagai alat musik untuk menghasilkan komposisi nada yang mengalun dengan indah
6. kreativitas kinestetik, yaitu yang berhubungan dengan gerak tubuh dan keterampilan motorik. Seperti senam, balet, berbagai seni beladiri, atletik, dan sebagainya.
7. kreativitas interpersonal, yaitu kreativitas dalam hal hubungan dengan orang lain, misalnya dalam hal bekerjasama atau interaksi di dalam kelompok
8. kreativitas intrapersonal, yaitu keterampilan untuk melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kondisi internal seseorang seperti emosi, pikiran dan perasaannya.
9. kreativitas ekonomikal, yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan usaha memperoleh keuntungan, seperti dalam perdagangan, bursa, atau kegiatan lain yang menghasilkan uang
10. kreativitas sosial, yaitu dalam berbagai hal yang berhubungan dengan kepemimpinan, organisasi, pengelolaan massa, masalah publik, dan lain-lain

11. kreativitas spasial, yaitu dalam berbagai hal yang bersifat multidimensi secara fisik, seperti konstruksi bangunan besar, perencanaan tata ruang, desain eksterior dan interior, teknik sipil, dan sebagainya
12. kreativitas teknik, yaitu dalam berbagai keterampilan yang membutuhkan penyatuhan suatu alat untuk membuat alat baru, dengan berbagai fungsi.

Selain itu, masih banyak bidang lain di masyarakat yang membutuhkan keterampilan dan kreativitas. Mulailah dengan membuat rancangan yang sederhana. Kumpulkan bahan-bahannya dan buatlah sebuah rakitan karya. Bila kamu belum puas dengan hasil yang berhasil kamu buat, perbaikilah terus menerus.

Buatlah inovasi baru. Kamu yang berkuliah di jurusan mesin dan listrik berpotensi merakit alat elektronik baru yang bisa membantu kehidupan manusia. Jadi, jangan hanya jago dalam merakit hal yang sudah biasa dibuat orang lain, cobalah untuk menciptakan hal baru yang bisa diproduksi secara massal dan menjadi ladang mata pencaharianmu nanti.

Banyak sekali masalah sehari-hari yang bisa kamu carikan solusinya. Dari masalah yang ditemui ibu kamu di rumah, sampai masalah yang dihadapi ayah kamu di kantor. Belum lagi, masalah yang kamu biasa hadapi sendiri.

Contohnya; Seorang anak smu yang trauma terhadap tabrakan kereta api kemudian menciptakan sistem sensor yang bisa membantu petugas penjaga pintu kereta untuk mencegah kecelakaan terjadi. Ia pun mendapat juara dalam lomba karya ilmiah untuk smu. kamu pun bisa seperti dia, caranya sudah kamu tahu diatas.

Terampil belajar akan memberi kamu banyak kemajuan. Kemajuan dalam hal berpikir, dalam hal merasa, dan dalam menjalani hidup kamu. Bila sebelumnya kamu merasa banyak potensi diri kamu yang belum teroptimalkan, dengan belajar, kamu bisa membuka pintu keberhasilan dengan lebih lebar.

Hal yang perlu diingat tentang belajar

- Belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu di otak. Sekali kamu belajar, otak kamu akan menghubungkannya dengan materi lain yang tersimpan di otakmu. Makanya, kamu jadi banyak tahu dan jadi pintar menyimpulkan, walau kamu belum belajar mengenai suatu hal. Kamu bisa menebak apa yang salah dan apa yang benar. Semua itu merupakan hasil kerja sistem syaraf kamu dalam membentuk jaring-jaring pengetahuan di otak.

- Otak kamu yang selalu berkembang, membutuhkan banyak energi. Makanlah banyak makanan yang bergizi dengan banyak kandungan protein. Protein adalah isi terbanyak dari otak kamu. jangan hanya memakan makanan karena makanan itu enak, padahal mungkin makanan itu tak ada manfaatnya untuk otak atau badan kamu.
- Dalam belajar, kamu akan memperoleh berbagai latihan, dari pertanyaan yang harus kamu jawab. Kepercayaan diri kamu bisa bertambah setelah kamu berhasil menjawab dengan tepat. Dan dalam belajar, kamu tak akan menemukan kegagalan. Tapi kamu menemukan tantangan.
- Dalam belajar, kamu mungkin saja berbuat salah. Ketidakberhasilan akan terjadi bila kamu kurang teliti dan salah mengerti suatu persoalan, hampir seperti memahami hidup.
- Selain menjadi lebih cerdas dan tahu banyak hal, dengan banyak belajar, kamu bisa jadi lebih bijaksana dan lebih dewasa dalam berpikir. Namun, bukan berarti kita bebas belajar banyak hal tanpa batasan. bisa jadi, kamu salah menafsirkan

- Selain mempelajari pengetahuan, ada baiknya kamu mempelajari keterampilan sosial dan bagaimana cara yang baik untuk bersosialisasi, dengan cara memiliki banyak teman. Bila kamu pintar tapi tidak memiliki teman, kamu tak akan merasa senang. Memiliki teman tak akan membuat kamu rugi. Carilah teman-teman yang suka belajar, bisa membantu kamu dalam belajar, dan memiliki minat yang sama. Adanya teman akan membuat belajar kamu jadi terasa lebih menyenangkan.
- Buatlah perpustakaan kecil di rumahmu. Jangan ragu saat ingin membeli buku. Buku adalah simpanan pengetahuan yang tidak akan membuat kamu rugi. Tapi, tetap hati-hati. Pilihlah buku yang bermanfaat dan berisi pengetahuan yang berguna. Sesekali mengoleksi komik atau novel bukan suatu hal yang salah. Tak jarang, komik dan novel bisa memberitahu kita mengenai kebudayaan dan kebiasaan hidup. Dengan begitu, wawasan kita tetap menjadi lebih luas.
- Buat perpustakaan elektronik. Koleksilah berbagai buku elektronik (e-book) yang bisa kamu peroleh secara gratis di internet, dan

simpanlah di folder khusus milikmu. Dengan begitu kamu bisa berhemat.

- Jangan cepat merasa puas dalam belajar. Karena, ilmu pengetahuan selalu berkembang. Belajar adalah suatu cara untuk memastikan kamu bisa sampai pada cita-cita kamu. karena itu, sebelum cita-cita kamu tercapai, tetaplah bersemangat dalam belajar.

Daftar pustaka

Kementerian urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia. 1417 H. *Al Qur'an dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia*. Madinah : Percetakan Al Qur'anul Karim milik Raja Fahd

AL QURAN DIGITAL version 2.1 (Jumadil Akhir 1425 / Agustus 2004). <http://www.alquran-digital.com>

Abdul Aziz, Jum'ah Amin. 2000. *Fiqih Dakwah*. Solo : Era Intermedia

Ad Duraiwyis, Dr. Ahmad bin Yusuf. 2001. *Istiqamah*. Jakarta : Darul Haq

Al Muthawi', Jassem M. Badr. 1987. *Efisiensi Waktu : Konsep Islam..* Surabaya : Risalah Gusti

Anderson, George C., (1959). *Man's Right to be Human*. New York : William Morrow & Company Inc

Atha, Abdul Qadir Ahmad. 1992. *Adabun Nabi : Meneladani Akhlak-akhlak Rasulullah*. Jakarta : Pustaka Azzam

Dusek, Jerome. (1996). *Adolescent Development and Behavior*. 3rd ed. New Jersey: Prentice Hall.

Goleman, Daniel. 1998. *Working With Emotional Intelligence*. New York : Bantam Books

Hart, Michael H. 1983. *Seratus Tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah*. Jakarta : Pustaka Jaya

Hawwa, Said. 1976. *Al Islam : Tindak Lanjut Syahadatain*. Jakarta : Al Ishlahy Press

Hawwa, Said. 2002. *Jundullah*. Jakarta : Gema Insani Press

- Kearl, Michael & Gordon, Chad. 1992. *Social Psychology : shaping identity, thought & conduct*. Boston : Allyn & Bacon.
- Morgan, Clifford T., et al. 1986. *Introduction to Psychology 7th ed.* New York: Mc Graw Hill
- Shaleh, KH., dkk. 1979. *Asbabun Nuzul : Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al Qur'an*. Bandung : CV. Diponegoro
- Steinberg, Laurence. 2000. *Adolescence 6th ed.* Boston : Mc Graw Hill.
- Sukadji, Sutarlinah. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok : LPSP3.